

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA
DI DESA TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh

**BETI ARYANI
NPM.1341020078**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

**PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA
DI DESA TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Dakwah**

Oleh

**BETI ARYANI
NPM.1341020078**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : DR. Jasmadi. M,Ag

Pembimbing II: Hi. Zamhariri. M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2017 M**

ABSTRAK

PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh
Beti Aryani

Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan tangga merupakan tanggung jawab suami, baik hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan membantu ekonomi keluarga dalam bentuk kegiatan mikro.

Rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bagaimana dampak peran ganda ibu rumah tangga terhadap kehidupan rumah tangga. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah ibu rumah tangga yang berasal penduduk Desa Tanjung Setia yang berprofesi penjual ikan berjumlah 30 orang, sedangkan sample pada peneliti ini terdiri dari 7 orang sama kepala desa.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kegiatan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan Desa Tanjung Setia dalam membantu ekonomi keluarga melalui berdagang ikan yang dilakukan secara mandiri, baik dalam pengawetan ikan, dan mengelola menjadi ikan asap. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pedagang ikan antara satu dengan lainnya berbeda-beda, sehingga hasil yang diperoleh pun bervariasi tergantung jumlah ikan yang ke jual. Kemudian terkait dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan, dan lainnyanya. Namun dampak lainnya yang dirasakan oleh para pedagang ikan yaitu beban psikologis seperti perasaan lelah dan jenuh. Upaya perempuan dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Kegiatan bekerja sebagai pedagang dilakukan setelah mereka menyelesaikan aktifitas rumah tangganya dan dalam menjalankan aktifitas bekerjanya sebagai pedagang ikan.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Ekonomi Keluarga



**DAPERTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarame I, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT”** yang ditulis oleh:


Nama : Beti Aryani

NPM : 1341020078

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



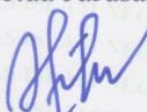
Dr. Jasmadi M. Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II



Hi. Zamhariri M. Sos. I
NIP. 197306012003121002

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI



Hi. Zamhariri M. Sos. I
NIP. 197306012003121002



DAPERTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

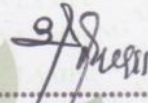
Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin Sukarama I, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

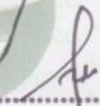
Skripsi dengan judul: **“PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT”**, disusun oleh: **Beti Aryani, NPM : 1341020078**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Selasa, 21 November 2017.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. M. Mawardi J., M.Si

()

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.

()

Penguji I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, M.A.

()

Penguji II : Dr. Jasmadi. M.Ag.

()

Mengetahui :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002

MOTTO

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ....

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (kaum) sendiri (Q.S.Ar-Ra'du : 11)

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda **Ardani** dan ibunda **Rohmani** yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakakku **Ari Zona**, yang selalu memberi dukungan, doa dan yang selalu memberi semangat kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Adikku **Risdayanti** dan **Amrullah** yang telah memberikan dukungan dan do'a. Terimakasih atas semuanya.
4. Kekasihku **Eko Wirya Tama** yang selalu memberi dukungan dalam penyelesaian Skripsi ini. Terima kasih
5. Dosen pembimbing yang senantiasa dengan sabar membimbing dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan, jurusan PMI angkatan 2013 persahabatan dan kebersamaan berjuang dalam perjalanan ini, terus semangat dalam berkarya.
7. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Setia pada tanggal 03 Juli 1994, Anak Ke-2 dari 4 (empat) bersaudara dari pasangan suami-istri bapak Ardani dan ibu Rohmani.

Pendidikan Formal Yang Pernah di Tempuh Adalah Sebagai Berikut :

1. SDN Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Tamat Tahun Tahun 2007
2. SMP N 1 Pesisir Selatan Tamat Tahun 2010
3. SMA N 1 Pesisir Selatan Tamat Tahun 2013
4. Kemudian Pada Tahun Akademik 2013/2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2017

Penulis

Beti Aryani

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya serta usaha yang penulis lakukan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini berjudul **“PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA DI DESA TANJUNG SETIA KABUPATEN PESISIR SELATAN KECAMATAN PESISIR BARAT”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I, sebagai Kajur PMI dan sebagai pembimbing II dalam menulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dengan sangat arif dan bijaksana.

3. Bapak Dr.Jasmadi, M.Si, sebagai pembimbing I dalam penulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Yang telah memberikan pengetahuan dan genenap bantuan selama penyelesaian studi.
5. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ardani dan Ibunda Rohmani serta kakak dan adik-adikku Yang senantiasa selalu berdoa untuk keberasilanku, dalam penyelesaian studi di UIN Raden Intan Lampung.
6. Segenap pihak yang belum disebut di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung Yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Aaminn. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangna wacana keilmuan

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tepatnya khilaf dan kesalahan, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis sadari penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan ilmu atau teori

yang penulis kuasai. Untuk itu, kepada para pembaca yang budiman kiranya dapat memberikan masukannya sehingga laporan penelitian ini bisa laebih baik.

Bandar lampung, 15 Oktober 2017

Penulis

Beti Aryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Metode Penelitian	9

BAB II PERAN PEREMPUAN DAN EKONOMI KELUARGA

A. Peran Perempuan	17
1. Peran Perempuan	17
2. Peran Perempuan Dalam Keluarga.....	19
a. Peran Sebagai Istri	19
b. Peran Sebagai Ibu	21
B. Ekonomi Keluarga	25
1. Pengertian Ekonomi Keluarga	25
2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi	27
3. Kedudukan Perempuan dalam Menafkahi Keluarga	29
C. Peran perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga	33
1. Perempuan sebagai pedagang	41
2. Peran Dalam Islam	44

- a. Pandangan Islam Terhadap Perempuan Yang Bekerja44

BAB III	GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG SETIA DAN PERAN PEREMPUAN ATAU IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA	
	A. Gambaran Umum Desa Tanjung Setia.....	45
	1. Sejarah Singkat.....	45
	2. Letak geografis	47
	3. Kondisi Sosial Ekonomi	47
	4. Kondisi Sosial Budaya	49
	5. Kondisi Keagamaan.....	52
	B. Peranan Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga	54
	C. Kegiatan Perempuan atau Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga	58
	D. Dampak Perempuan Bekerja dalam Keluarga.....	67
BAB IV	ANALISA PERAN PEREMPUAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA	
	A. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga.....	71
	B. Dampak Peran Ganda Ibu Rumah Tangga terhadap Kehidupan Rumah Tangga.....	76
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	81
	B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Tanjung Setia	42
Tabel 2 : Keadaan atau Data Agama Penduduk Tanjung Setia	45
Tabel 3 : Jumlah Tempat Ibadah Peduduk Tanjung Setia	46
Tabel 4 : Perempuan Pedagang ikan	52
Tabel 5 : Hasil yang Diperoleh Ibu Rumah Tangga	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Interview,
2. Pedoman Observasi dan Dokumentasi,
3. Daftar Sampel,
4. Surat Keputusan Judul Skripsi,
5. Kartu Konsultasi Skripsi,
6. Surat Perubahan Judul Skripsi,
7. Surat Izin Survey,
8. Surat Rekomendasi Penelitian/Survey,
9. Surat Keterangan Selesai Penelitian,
10. Kartu Hadir Ujian Munaqasyah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan maksud dari judul skripsi yang penulis teliti, yaitu : **“PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANTU EKONOMI KELUARGA DI DESA TANJUNG SETIA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT”**.

Maka guna menghindari kesalah pahaman dan keliruan dalam memahami judul, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud judul tersebut. Adapun beberapa hal yang harus dijelaskan oleh penulis, yaitu :

Peran perempuan yaitu seseorang yang memiliki kedudukan sebagai istri serta ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kegiatan rumah tangganya.¹

Peran perempuan adalah harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak.²

¹ Suwarno, *Teori Sosiologi* (Bandar Lampung: Unila Press, 2012), h. 141.

² “Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga” On-Line), tersedia di:
<http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html> (25 juli 2017).

Dengan demikian peran isteri disini adalah suatu pekerjaan atau bagian tugas yang dilakukan isteri sebagai ibu rumah tangga dan berperan membantu suami mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu sebagai pedagang ikan.

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan atau keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (wants) dalam kehidupannya.³

Membantu adalah memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik dan sebagainya), menolong orang yang lemah.⁴

Indikator skripsi ini untuk membantu ekonomi keluarga ditandai oleh terpenuhinya kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan anak-anak, untuk membantu penghasilan ekonomi keluarga.

Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (basic need) yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan.⁵

³ Hendry Faisal Nor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.5

⁴ Database Utama KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), h. 105

⁵ Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama, 1994), h. 69.

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta yang masih memiliki hubungan nasab.⁶

Keluarga adalah unit terkecil suatu masyarakat dalam Negara, dalam keluarga tersebut orang tua menjadi puncak pemimpin yang menentukan baik buruknya masyarakat.⁷

Keluarga adalah “orang seisi rumah”. Dengan kata lain keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak.⁸ kehidupan keluarga yang di maksud di sini adalah suatu keadaan kehidupan dalam keluarga muslim sebagai unit masyarakat terutama terhadap anak dan juga dalam kehidupan sosial.

Ekonomi keluarga yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan cara berdagang ikan laut, yang dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud skripsi ini adalah meneliti ibu rumah tangga yang berstatus sebagai istri yang berperan membantu

⁶ Lubis Salam, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, (Surabaya,: Terbit Terang 1998), h. 8.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1968), h.119.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 667.

suami mencari nafkah untuk dapat membantu ekonomi keluarga. Melihat uraian tersebut, timbul keinginan peneliti penulis judul peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

B. Alasan memilih judul

Adapun yang menjadi alasan penulis judul skripsi ini ialah sebagai berikut :

1. Peran perempuan atau peran utama isteri sebagai ibu rumah tangga mendampingi suami, mengurus anak dan mengatur perekonomian yang dihasilkan suami, ibu rumah tangga yang hanya mampu berdiam diri menunggu apa dihasilkan suami. Pada akhirnya yang dihasilkan hanya terbatas sesuai profesi suami sebagai kepala rumah tangga. Asumsi demikian peran isteri memiliki andil dalam upaya membantu meringankan beban suami dengan ikut serta mencari nafkah Seperti berdagang ikan untuk menutupi kekurangan kebutuhan keluarga.
2. Karena menurut penulis, judul peneliti ini selaras dengan jurusan perkuliahan penulis yaitu Pengembangan Masyarakat Islam yang dalam hal terkait dengan peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga.
3. Tempat bisa dijangkau peneliti baik dari transportasi ataupun dana, sarana dan bahan cukup tersedia, baik maupun data lapangan, karena demi

kelancaran dalam proses kelancaran penelitian. Dan diharapkan peneliti ini akan terlaksana sesuai dengan waktu yang telah terlaksanakan.

C. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan terkecil dari masyarakat yang terdiri dari dari ayah, ibu dan anak. Dari tiga komponen keluarga tersebut memiliki peranan dan tanggung jawab masing-masing, seperti ayah merupakan kepala keluarga dan ibu memiliki peran sebagai istri bagi suami dan juga ibu bagi anak-anaknya.

Tanggung jawab seorang ayah adalah berperan mencari nafkah untuk keluarga atau berkewajiban memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan menjaga keluarganya dan istri berperan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya serta mengatur keperluan yang mencakup hal-hal yang didalam rumah. Berbeda dengan peran anak dan keluarga, anak memiliki peran sebagai pelengkap dalam keluarga, lebih tegasnya yaitu sebagai generasi penerus suatu keluarga.

Berkaitan dengan keluarga, hal paling penting mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik secara fisik maupun mental. Namun di Era Globalisasi saat ini, faktor yang paling mempengaruhi kesejahteraan keluarga adalah tingkat ekonomi, terpenuhnya atau tidak kebutuhan keluarga tersebut.

Bagi keluarga memiliki tingkat ekonomi tercukupi akan lebih mudah dalam membangun hubungan serta memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kesejahteraan fisik dan mental dapat terpenuhi secara seimbang, namun berbeda dengan keluarga yang ekonominya lemah. Ketidak mampuan dan ekonomi akan membuat sebuah keluarga kesulitan dalam mencapai kesejahteraan, bahkan menimbulkan permasalahan yang lebih besar seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan di namika zaman terdapat pergesaran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembangannya kemudian tidak sedikit isteri yang berkerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang di nilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga..

Dipandangan islam, suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada isteri dan anak-anaknya. Seperti yang di Surat An-Nisa ayat 34 :

بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَمِمَّا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمُ اللَّهُ الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ

فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

هُنَّ رُؤُوسٌ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضِرُّوْنَ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ

فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁹

Sedangkan tugas seorang muslimah yang telah menjadi isteri dan ibu adalah mengurus rumah tangga, mendidik anak. Namun hal ini tidaklah mutlak apa bila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarganya.

⁹ Departemen agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Mahkota, 1996), h. 35.

Oleh karena itu, hal yang wajar jika seorang isteri ikut membantu suami dalam pencapaian kehidupan sejahtera dengan berdagang ikan laut.

Melihat dari namanya, Pesisir Barat tentu kabupaten ini terletak di daerah pesisir lautan. Dari itu Masyarakat Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat adalah masyarakatnya yang kebanyakan bekerja sebagai petani padi dan nelayan, sehingga pendapatan mereka tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya dilimpahkan kepada kepala keluarga, melainkan juga para isteri turut membantu terhadap pemenuhan kebutuhan. Dari kondisi tersebut, maka peran isteri dan juga ibu rumah tangga sangat diperlukan guna membantu ekonom keluarga. Upaya untuk yang dilakukan ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dalam membantu ekonomi keluarga yaitu dengan berdagang ikan laut di pasar-pasar terdekat.

Usaha berdagang ikan laut sangat meluas hampir semua penduduk Di Desa Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ini berdagang ikan sampai-sampai banyak yang di depan rumahnya membangun gubuk tempat berdagang ikan dan bikin tempat penampung ikan di pinggir pantai. Dari data observasi yang diperoleh yang mengakibatkan isteri atau ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Pesisir Barat berdagang ikan pertama dikarenakan banyaknya pendapatan

ikan laut yang melimpah sampai 50 kg lebih perharinya, kedua tingkat ekonomi keluarga rendah menjadikan peran serta atau partisipasi ibu rumah tangga tujuannya untuk membantu suami dalam ketidak mampuan untuk menutupi kebutuhan keluarga .

Menyikapi permasalahan terhadap rendahnya ekonomi sebuah keluarga, untuk mengatasinya penulis membuat peranan perempuan juga bisa membantu perekonomian keluarga dengan ..memanfaatkan sumber daya alam (SDA), para perempuan atau ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia mempunyai inisiatif untuk membantu suaminya dengan berdagang ikan agar terpenuhnya kebutuhan keluarga. Ini merupakan bentuk hubungan kerja sama antara ayah sebagai keluarga dan isteri sebagai ibu rumah tangga.

Melihat realita tersebut menimbulkan pemikiran untuk meneliti lebih jauh tentang motif ibu rumah tangga ikut serta bagaimana status ibu rumah tangga tersebut dalam keluarga, sehingga terbentuknya judul peneliti : seperti yang dibahas penuli peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga di Desa Tanjung Setia di Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ?
2. Bagaimana dampak peran ganda (ibu rumah tangga) terhadap kehidupan rumah tangga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Desa Tanjung Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat
2. Untuk mengetahui dampak peran ganda terhadap rumah tangga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

F. Metode Penelitian

1) Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis peneliti yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (Field Reserch) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.¹⁰ Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara sistematis,

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1991), h.102.

factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹¹

2) Populasi dan Data Sample

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹²

Populasi pada penelitian ini adalah objek nya kaum perempuan (ibu rumah tangga) pedagang ikan di desa tanjung setia. Dari observasi yang penulis dapat, jumlah ibu rumah tangga yang berasal penduduk yang berprofesi penjual ikan berjumlah 30 orang.

b. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi.¹³ Dapat dikatakan juga bahwa sampel merupakan

¹¹ M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h.63

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2004). h. 72.

¹³ Dewi Maryam, "Perencanaan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, study kasus pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Desa kebumen kecamatan sumberjo kabupaten tanggamus". (skripsi pengembangan masyarakat islam UIN Raden Intan lampung, sukarama, 2015), h. 16

bagian atau wakil populasi yang teliti.¹⁴ Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya.¹⁵

Agar memudahkan peneliti dalam kegiatan peneliti ini, maka peneliti mengelompokkan populasi yang ada berdasarkan ciri-ciri tertentu yaitu:

1. Perempuan atau ibu rumah tangga sebagai berdagang ikan
2. Perempuan atau ibu rumah tangga yang suaminya tidak memiliki bekerja tetap.

Jika ditinjau dari ciri-ciri tersebut, maka sampel dalam peneliti ini terdiri dari 15 orang yang merupakan ibu rumah tangga yang berdagang ikan, sedangkan informan dalam penelitian ini dari kepala Desa Tanjung Setia.

3) Metode Pengumpulan Data

Untuk mencari dan menghimpun data, baik primer ataupun sekunder maka penelitian ini tempuh dengan menggunakan beberapa metode, yaitu :

a) Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

¹⁴ Ibid, h.104

¹⁵ S. Nasion, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 98.

yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁶

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Metode ini memperoleh data secara langsung agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh sehingga kebenarannya tidak diragukan lagi. Karena penulis mengharap terkait kaum perempuan dalam berdagang ikan dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan perannya dalam keluarga baik peran sebagai ibu, istri dan juga dalam

¹⁶ Sugiono, *Op., Cit*, h.130.

¹⁷ *Ibid.*, h. 130

peningkatan ekonomi dengan menolong ekonomi keluarga dengan istri berjualan ikan dipasar-pasar.

b) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁸

Observasi nonpartisipan berbeda: Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁹ Observasi ini pengamat dan pencatat sistematis terhadap fenomena yang diselidiki

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah pengamatan dengan meningkat kembali peran perempuan untuk membantu suaminya untuk meningkatkan ekonominya dengan berdagang ikan, pentingnya saling tolong menolong suami istri untuk mencari nafkah. Metode observasi ini dipergunakan untuk menggali data kegiatan berdagang yang dilakukan oleh kaum perempuan di desa Tanjung Setia.

¹⁸ *Ibid.*, h. 138

¹⁹ *Ibid.*, h. 139

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data-data mengenai hal-hal atau variable mengenai catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.²⁰

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluannya penelitian. Sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan konkrit dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukkan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu sedangkan lainnya digunakan sebagai data pendukung analisis adapun dokumen tersebut berupa kegiatan, struktur desa, monografi desa serta data-data tertulis lainnya.

d) Metode Analisa Data

Seluruh data yang diperoleh dikumpulkan di olah dan di kelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data mengenai hasil interview, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Selanjutnya data-data tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa data yang bersifat kualitatif yaitu: "metode kualitatif sebagai

²⁰ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 82.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.²¹ Adapun yang terakhir digunakan dalam analisa ini adalah tektik kompratif yaitu: analisa yang di lakukan dengan membandingkan data yang satu dengan data yang lainnya untuk mendapat kesamaan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan antar penelitian lapangan dengan penelitian kepustakaan yang kemudian diambil kesimpulan.²²

Dengan demikian terlihat kesesuaian antara idial dengan teori kenyataan dilapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisis dan pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah menarik sebuah kesimpulan dimana penulis menggunakan cara berfikir induktuf, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersipat umum.

²¹ Lexi j. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatip*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), h. 45.

²² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Alumni, 1998,), h. 4.

BAB II

PERAN PEREMPUAN DAN EKONOMI KELUARGA

A. Peran Perempuan

1. Pengertian Peran Perempuan

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, sumur (mencuci), mengurus anak, mendidik anak, dan kasur (melayani kebutuhan biologis suami).¹

Dahulu mayoritas ibu-ibu tersebut tidak mempunyai pekerjaan apa-apa bila pekerjaan rumahnya selesai. Di waktu senggangnya, mayoritas ibu rumah tangga di Desa tanjung setia hanya “*ngrumpi*” (membicarakan sesuatu yang sebenarnya tidak perlu diperlukan) di halaman rumah tetangganya. Akan tetapi demi kesejahteraan keluarga, ibu-ibu tersebut harus meninggalkan kebiasaan yang tidak berdaya guna tersebut untuk itu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Karena tingkat pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan, salah satu usaha yang bisa dilakukan ibu-ibu tersebut hanyalah bekerja sebagai pedagang ikan.

¹Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga”. (On-Line), tersedia di: <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html> (1 agustus 2017).

Kegiatan para ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengurus rumah tangga, sehingga dikatakan bahwa ibu rumah tangga mempunyai peran tambahan di dalam keluarga menarik untuk dikaji dan dideskripsikan.

Para ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran tambahan karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga.

Dalam upaya mencapai hidup sejahtera, perempuan keluarga nelayan setiap hari berusaha agar segenap perannya baik sebagai ibu rumah tangga, dan pencari nafkah. Mereka mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat di laksanakan dengan seimbang. Kendati demikian pasti ada kendala yang akan di alami dalam melaksanakan peran tambahan tersebut, salah satu masalah penting jika perempuan memasuki sektor public atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun perempuan diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak boleh menelantarkan sektor domestik dan pengasuhan anak-anaknya.

2. Peran Perempuan dalam Keluarga

Pelaku penting dalam dinamika rumah tangga adalah perempuan dalam artian perempuan menguasai pengelolaan keuangan, redistribusi pendapatan, alokasi konsumsi.²

Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya.

Tugas-tugas tersebut sesuai kapasitas yang dimiliki oleh perempuan. Di samping itu, perempuan dan pria memiliki perbedaan tidak dalam segi postur, melainkan juga pada cara berfikirnya, perempuan lebih cenderung pada perasaan sedangkan pria dominan pada rasional.

Berkaitan dengan perempuan, perempuan memiliki fungsi tambahan, bahkan mempunyai fungsi majemuk, yaitu selain sebagai istri, ibu, anggota rumah tangga, dan sumber daya manusia. Agar lebih jelas, penulis paparkan sebagai berikut :

a. Peran sebagai istri

Dalam masyarakat, kedudukan perempuan sering menjadi identitas sosial. Status sosial tersebut dikarena aktifitas rutin yang dilakukan seseorang. Misalnya seorang perempuan telah bersuami kemudian segaka

² Dede Mulyanto, *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), h.14.

aktifitasnya hanya berada dilingkungan rumah, maka status sosialnya sebagai ibu rumah tangga.

Perempuan dalam pandangan islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga.³ Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan, terutama menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga didalamnya.

Berdasarkan definisi dapat disimpulkan bahwa istri adalah merupakan sebagai partner lahir dan batin dalam membina suatu rumah tangga bagi suaminya.

Maka di sinilah islam berperan, bagaimana islam mengubah pola pandang yang sempit itu kepada pola pandang yang luas, yang tidak lagi menepatkan kaum perempuan dalam konteks kehinaan. Islam pula yang kemudian memahamkan kita sampai hari ini akan berharga seorang perempuan. Allah menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, ke duanya saling melengkapi, dan beginilah islam kemudian menepatkan perempuan pada posisi yang begitu dimuliakan. Ar-ruum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

³ Husein Syhatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Mema Insani, 2004), h. 127

Artinya : “Dan di antara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” [Ar-Rum 21].⁴

Menurut penulis, perempuan diberi peran sektor domestik dalam keluarga seperti mencuci, membersihkan rumah, menyapu, memasak, menyiapkan anak-anak sekolah, dan lain-lain. Peran tersebut tidak pernah lepas dari aktifitas mereka sehari-hari karena menjadi keharusan disamping ada lagi yang membantu rumah. Disisi lain, terkadang peran perempuan juga berperan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga mengingat para suami telah sibuk mencari nafkah. Dalam mengambil keputusan tersebut tentunya bukan untuk mendominasi peran suami sebagai kepala rumah tangga, akan tetapi sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap kepentingan keluarganya tatkala suami beraktifitas diluar rumah.

b. Peran sebagai Ibu

Di antara aktivitas perempuan ialah memelihara rumah tangganya, membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram,

⁴ Departemen agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Mahkota, 1996), h.45

damai, penuh cinta dan kasih sayang.⁵ Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Dalam pembahasan ini, peran perempuan sebagai ibu yaitu :

- 1) Memberi asi bagi anak- anaknya maksimal dua tahun.
- 2) Menjadi pendidik pertama bagi anak- anaknya.
- 3) Merawat dan menjaga dalam kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan maupun spiritualnya.
- 4) Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulan verbal dalam bentuk hubungan komunikasi.⁶

Sejak anak lahir dari rahim ibu, maka ibulah yang banyak mewarnai dan mengaruhi perkembangan pribadi, perilaku dan akhlak anak untuk membentuk perilaku anak yang baik tidak hanya melalui bil lisan tetapi juga dengan bil haal yaitu mendidik anak lewat tingkah laku. Sejak anak lahir, ibu akan selalu melihat dan mengamati gerak gerik tingkah laku ibu.

Berbicara mengenai pendidik anak paling besar pengaruhnya ibu. Di tangan ibu, keberhasilan pendidik anak-anaknya walaupun tentunya keikutsertaan anak bapak tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama masa belita.

⁵ Mia Siti Aminah, *Muslimah Karir*, (Yogyakarta: Penerbitan Pustaka Gratama, 2010) . h.

⁶ Husen Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga*, (Jakarta: Gema Insanai, 2004), h.127

Pendidik dalam keluarga di sini meliputi, pendidik iman, moral, fisik jasmani, intelektual, psikologi, dan sosial.

Sebagai ibu pendidik, seorang isteri harus rela tabah dan sabar karena Allah SWT telah memberikan kelebihan pada wanita dengan fungsi-fungsi kehamilan, melahirkan, menyusukan anak, dan mendidiknya sampai batas waktu yang tak tentu dengan kasih sayang dan penuh jiwa keibuan. Betapa pentingnya peran istri dalam hal menyusukan saja umpamanya, karena itu peran ibu dalam rumah tangga bersama suami dan seluruh keluarga harus dapat menanankan landasan arah, dan tujuan dalam rumah tangga dengan :

- a. Pengabdian kepada Allah yang bernilai ibadah dengan menerapkan dasar, landasan pembinaan arah tujuan rumah tangga dengan hal islam yang Rahmatan lil'alam
- b. Keiklasan tanpa pamrih
- c. Kesadaran tidak ada rasa terpaksa
- d. Persamaan dan kebersamaan untuk saling menghargai bergotong royong
- e. Kesempatan, permusyawaratan yang dapat mewujudkan pertanggung jawaban bersama
- f. Kekeluargaan untuk dapat melahirkan rasa kasih sayang dan kesedihan untuk saling membantu dan saling membimbing dalam hal-hal yang diperlukan

- g. Keharmonisan, keserasian dan persamaan persepsi dalam menentukan kebijakan ke dalam dan ke luar.⁷

Adapun menurut Abdul Gymnastiar, peran isteri dalam rumah tangga adalah:

1. Menjadikan rumah surga bagi keluarga
2. Sebagai tempat curhat suami
3. Siap melahirkan anak
4. Sebagai pendidik anak.⁸

Oleh karena itu, wajib bagi para wanita yang mempunyai anak untuk memperhatikan anak-anaknya, bersungguh-sungguh dalam mendidik mereka, memohon pertolongan jika suatu saat tidak mampu memperbaiki anaknya Baik bantuan bapak atau jika tidak ada bapaknya lewat bantuan saudara-saudaranya atau pamannya atau sebagainya.⁹

Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga, pertama ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak, kedua ibu sebagai suri teladan bagi anak, ketiga ibu sebagai pemberi motivasi.

⁷ St. roqoyah Buchorie, wanita islam (sejarah perjuangan, kedudukan, dan peranannya). (Bandung : Baitul Hikmah, 2006), h. 118

⁸ *Ibid*, h, 43.

⁹ *Daurul Mar'ah Fi Ishlah Mujtama*, majalah Al furqon edisi 12 tahun VIII, H.25-26

Keterlibatan perempuan dalam membangun keluarga sejahtera sangat dibutuhkan, walaupun tanggung jawab memenuhi kebutuhan dibebankan kepada laki-laki atau suami, akan tetapi perempuan juga dibebani dengan tanggung jawab yang besar pula. Tanggung jawab tersebut menjaga kebersihan rumah membantu suami dalam mengatur keuangan, merawat anak dan lain sebagainya.

Penjelasan peran perempuan dalam keluarga di atas sangat jelas bahwa dalam menjalankan perannya, perempuan harus mampu menempatkan dirinya, baik peran sebagai isteri maupun sebagai ibu bagi anak-anaknya.

B. Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia secara perorangan atau pribadi, atau kelompok, keluarga, suku bangsa, organisasi, Negara dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber daya pemuas yang terbatas.¹⁰

¹⁰ H. Ismail Namawi, *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2002), h. 1

Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.¹¹

Keluarga adalah pelaku ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu anak dan anggota keluarga lainnya.¹² Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk berkehidupan, bersosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia.¹³

Pembagian tugas dan kerja dalam hal ini adalah termasuk dalam penataan ekonomi keluarga baik sebagai peternak, petani, ataupun pedagang lainnya. Jadi ekonomi keluarga adalah ekonomi yang dikembangkan dan diusahakan oleh suatu keluarga dengan upaya menumbuhkan minat dan motifasi di bidang usaha dan tenaga terampil.¹⁴

¹¹ Ahmad karim, *System, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), h.10.

¹² *Ekonomi Rumah Tangga*, (On-Line) tersedia di: <http://www.gexcess.com/408/pelaku-pelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>. (15 oktober 2017).

¹³ *Wanita pekerja*, (On-Line), tersedia di: <http://id.shvoong.com/com/social-R9yvZx>, (15 oktober 2017).

¹⁴ BKKBN Konovoil, *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS*, (Lampung: 1999), h. 3.

Sedangkan menurut Geonawan Sumodiningrat mendefinisikan ekonomi keluarga sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.¹⁵

Dalam menghadapi realita hidup yang penuh dengan tantangan seperti sekarang ini untuk dapat memerihara dan meningkatkan taraf hidupnya, maka manusia senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Manusia cenderung mengembangkan aspek-aspek ekonominya, sampai mencapai suatu tingkat realifitas dan kompleksitas tertentu dalam tatanan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Standar Kecukupan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Di antara permasalahan rumah tangga adalah sekitar ekonomi. Tidak bisa dipungkiri ekonomi merupakan faktor penting tegaknya keluarga menuju keluarga yang sejahtera dan tentram. Sekalipun ekonomi bukanlah segala-galanya, tetapi tanpa adanya faktor pendukung keuangan yang memadai akan memunculkan banyak masalah. Islam menghendaki agar setiap keluarga muslim mampu mencapai kondisi standar yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan pokoknya.

¹⁵ Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 199), h. 69

Imam Nawawi (dalam bukunya cahyadi Takariawan) menyebutkan bahwa yang dimaksud kemampuan standar keluarga adalah sandang, pangan, papan, dan segala kebutuhan tanpa berlebihan.¹⁶

Sedangkan menurut Yusuf Qordhawi standar kecukupan dan kemampuan kebutuhan ekonomi keluarga dalam islam adalah terpenuhnya :

- a. Cukup makan dan memenuhi standar Gizi
- b. Cukup air untuk memasak makanan, pengairan, membersihkan badan, bersuci, dan sebagainya
- c. Cukup sandang yaitu tersedianya pakaian untuk menutup aurat, menjaga diri dari terik matahari dan udara dingin serta agar bisa tampil lebih baik termasuk perlu memiliki pakaian yang bagus untuk menghindari peristiwa tertentu, seperti pakaian untuk sholat jum'at dan sholat hari raya.
- d. Cukup papan yaitu tersedianya tempat tinggal yang layak untuk dihuni, luas dan lapang terhindar dari kondisi alam, serta merdeka yitu penghuni rumah tidak terlihat orang yang lewat.
- e. Cukup uang untuk keperluan rumah tangga
- f. Cukup uang untuk menuntut ilmu dan segala perlengkapannya
- g. Cukup uang untuk pengobatan apabila sakit
- h. Tabungan haji dan umroh.¹⁷

¹⁶ Cahyani Takariawan, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam* (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat), (Solo: Intermedia, 2001) h.305

Berdasarkan keterangan diatas, dapat dipahami bahwa standar kecukupan kemandirian keluarga dan memenuhi kebutuhan dapat di tandai dengan terpenuhnya kebutuhan hidup seperti : pangan, sandang, papan dan kebutuha untuk pendidikan. Dalam hal ini terlihat bahwa dalam kemandirian keluarga semata-mata diarahkan guna tercapainya nilai-nilai ibadah artinya materi yang ada di jadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan ibadah kepada Allah SWT.

Standar kemampuan keluarga tersebut menentukan keberadaan meteri dalam jumlah yang cukup. Sebab dari keseluruhan parameter di atas, untuk kondisi saat ini memerlukan biaya yang tidak sedikit, jika islam menghendaki sebagai kondisi standar tersebut menjadi sebuah keharusan dalam keluarga. Kenyataan yang di hadapi adalah banyak keluarga yang hidup dalam kondisi kekurangan. Berbagai problem saling berhubungan yang tidak mudah mendapatkan jalan keluarnya, bahkan untuk tingkat lembaga Negara sekalipun persoalan ekonomi masih mengalami kendala yang serius.

3. Kedudukan Perempuan Dalam Menafkahi Keluarga

Nafkah adalah pemberi kebutuhan pokok dalam hidup dari seorang suami kepada istrinya. Dengan demikian, nafkah istri berarti pemberian

¹⁷ *Ibid*, h. 306

yang wajib dilakukan oleh suami kepada isterinya dalam masa perkawinannya.¹⁸

Tugas utama ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan keluarga. Bertanggung jawab atas kegiatan kebersihan dan kerapian di rumah. Adapun kedudukan ibu di dalam keluarga anatar lain:

- 1) Pendamping suami
- 2) Penjaga harta benda yang ada dirumahnya,
- 3) Pendidik putra-putrinya,
- 4) Sebagai pengganti kedudukan ayah, bila ayah tiada.

Kedudukan Ibu sangat penting dalam rumah tangga, kedudukan sebagai ibu rumah tangga. Ibu juga mempunyai kewajiban membimbing dan mendidik anak-anak. Setiap hari, ibu selalu menyediakan makanan bergizi agar seluruh anggota keluarga sehat. Ibu juga memasak dan menyelesaikan tugas ibu rumah tangga yang lain. Namun jika ada pembantu rumah tangga, maka tugas ibu terbantu. Meskipun tugas ibu banyak, ibu tidak pernah mengeluh, bahkan tetap penuh dengan kasih sayang dan perhatian., Ibu tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Disamping itu, ibu merupakan pendamping suami dikala suka maupun duka. Bagaimanapun keadaan suami, ibu harus tetap mendampingi suami.

¹⁸ Wahyuni, “pengertian nafkah” (On-Line), tersedia di: http://search/srptcache?p=pengertian+nafkah&ei=UTFhttps://wAHYUNI/pengertiannafkah/LATOIT/posts/281373805344300?_rdc=1&_rdr . (1 Agustus 2017).

Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita menghormati dan menyayangi ibu dengan mengikuti nasihat dan perintahnya.

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa didalam keluarga seorang ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarganya. Tugas pokoknya ayah adalah bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, disini ada juga ibu yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan semakin meningkatnya kebutuhan pokok keluarga, kedudukan perempuan disini bertambah seperti keikutsertaan ibu membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga. Kedudukan perempuan (ibu rumah tangga) tidak berubah tetapi bertambah dengan berdagang ikan dipasar.

Sebenarnya suami yang berkewajiban memberi nafkah kepada keluarga atau rumah tangganya. Wanita diperbolehkan untuk memberi nafkah kepada suami, anak, atau rumah tangganya dari hasil jerih payahnya, meskipun manafkahi keluarga itu merupakan kewajiban mutlak bagi si suami, asal wanita tersebut rela dalam hal ini.

Meski perempuan pekerja itu mempunyai peran membantu suami mencari nafkah, dalam wilayah domestik rumah tangga ibu mempunyai peran dan tanggung jawab dalam menciptakan keluarga sakinah, dan ini

sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab pria. Tidak dapat dikatakan yang satu dominan dan lebih menentukan, sedang yang lain sekedar pelengkap, keduanya saling melengkapi dan saling mendukung.

Tanggung jawab perempuan secara umum adalah menjadi istri dan ibu rumah tangga. Tetapi bila ada perempuan yang bekerja mencari nafkah di luar rumah, bukan berarti ia lari dari tanggung jawabnya. Perempuan yang bekerja pun masih merasa dirinya adalah seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Semua yang lakukan itu demi keluarga. Pada dasarnya semua itu berat. Karier juga berat karena semata-mata demi keluarga, menjadi ibu rumah tangga, tidak mau meninggalkan rumah pun di rasa penting, antara pekerja dan mengendalikan rumah tangga itu sama-sama pentingnya.

Bila seorang perempuan berkehendak untuk memainkan perannya di atas, maka yang perlu diperhatikan adalah menyadarinya bahwa itu bukanlah hal yang mudah. Karena tugas utama baginya adalah sebagai istri dan ibu. Istri yang baik dapat menjadi pendamping suami yang berhasil, sedangkan ibu yang baik akan menghasilkan generasi yang handal untuk keluarganya, bangsa, dan umat.

C. Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai penduduk yang sangat padat terutama pada kota-kota besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat pada tersebut, membuat Indonesia banyak mengalami masalah sosial. Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah tidak kesesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, yakni antara lain:¹⁹

- 1) Faktor ekonomi: kemiskinan, pengangguran. Dan lain-lain
- 2) Faktor budaya: perceraian, kenakalan remaja. Dan lain-lain
- 3) Faktor biologis: penyakit menular, keracunan makanan, dan sebagainya.
- 4) Faktor psikologis: penyakit syaraf, aliran sesat, dan sebagainya.

Masalah sosial yang di akibatkan oleh faktor ekonomi, yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan ini memang merupakan suatu kendala dalam suatu masyarakat ataupun ruang lingkup yang lebih luas. Selain itu, penduduk miskinpun akan sulit dalam hal mencari lapangan pekerja, penduduk miskin tanpa mata pencarian akan

¹⁹ Agus sjafari, *Op., Cit*, h. 25.

memanfaatkan lingkungan sekitar, sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan tanpa mempertimbangkan kaidah-kaidah ekologis yang berlaku. Kelompok masyarakat yang tidak maju lebih sering dan cenderung disebut kaum miskin yang sarat dengan kemiskinan, kemiskinan ini juga selalu mengalami pertumbuhan dengan pesat atau bertambah banyak jumlahnya terutama karena angka kelahiran yang tinggi. Angka kelahiran kaum miskin Negara-negara dunia ketiga termasuk pada wilayah-wilayah tertentu, pada konteks tertentu, tidak seimbang dengan tingkat kematian. Pertumbuhan kemiskinan yang sangat pesat ini terjadi hampir semua lokasi atau tempat mereka berada.²⁰

Tujuan idealnya menjadi pekerja karena termasuk didalamnya perjuangan mencegah kemungkaran. Amar ma'ruf dan nahi mungkar adalah termasuk dalam rangkaian tugas keawajiban muslim. Bertolak dari hadis yang menyatakan bahwa mencari nafkah yang halal itu wajib bagi muslim, maka setiap muslim hendaknya memperhatikan bidang dan lapangan profesi yang akan dipilihnya.

Allah SWT yang maha Pemurah telah melapangkan medan dan lahan halal demikian itu luas, tinggal upaya dan kemauan manusia sendiri menjawab tantangan tersebut. Berikut ini dikemukakan sejumlah bidang

²⁰ *Ibid.*, h. 26.

atau profesi yang dapat dipilih sesuai dengan kodrat dan bakat masing-masing.²¹

1. Perdagangan (bisnis)

Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih dan di kerjakan adalah bisnis (dagang), dengan dilakukan menurut syari'at dan tuntunan Allah dan Rosulnya. Usaha perdagangan bukan saja halal, melainkan mulia apabila dilakukan dengan jujur dan benar berdsarkan prinsip-prinsip syari'at agama.

2. Petanian

Imam Nawawi berpendapat bahwa pencarian yang paling baik adalah bekerja dengan tantangan sendiri, dan pertanian itu merupakan pencarian yang paling baik, karena disamping merupakan kerja tantangan sendiri, mengandung sifat tawakal, juga kerena berguna bagi manusia lain binatang dan burung.

3. Peternakan

Dalam rangka mencari rizki (karunia) Allah, maka salah satu lapangan profesi yang cukup penting dan menentukan kesejahteraan hidup

²¹ Muh. Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27

ialah peternak. Pekerjaan ini selain halal juga mulia, karena para nabi pernah menjadi peternak.²²

4. Perikanan

Kita memperoleh banyak makanan yang bernilai gizi tinggi dari hasil usahanya kaum nelayan. Bidang ini termasuk usaha yang halal dan baik untuk di garap .

Sebagaimna lain-lain medan dan lapangan yang dibentangkan Allah, maka demikian dengan bidang perikanan yang dapat berhasil guna dan berdaya guna jika dilakukan dengan tekun dan terarah.

Ratusan jenis ikan yang bertebaran dalam laut, danau-danau dan sungai-sungai yang dapat dijaring oleh para nelayan dengan mempergunakan peralatan konvensional maupun yang modern dan canggih. Disamping ikan-ikan laut, danau dan sungai juga dapat diusahakan peternakan pada empang empang dengan jenis-jenis tertentu pada air payau maupun air tawar.

5. Pemburuan dan pegawaian

Memilih lapangan hidup sebagai tenaga kerja, buruh, karyawan, atau pegawai termasuk pekerjaan yang halal. Lapangan hidup ini mengandalkan tenaga dengan mendapatkan upah tertentu.

²² Hamzah Yaqub, *Etos Kerja Islam*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h, 26-49

Sebagaimana telah diketahui masalah kemiskinan demikian identik dengan masyarakat islam Indonesia. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat islam sendiri yang selama ini tidak terpinggirkan dan situasi ekonomi masyarakat islam Indonesia bukan untuk diratapi, melainkan untuk dicarikan jalan pemecahannya. Untuk keluar dari himpitan ekonomi ini, setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan wirausaha serta lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan riil ekonomi masyarakat yang dalam hal ini adalah ibu rumah tangga yang berdagang ikan.

Secara natural, perempuan memang mengambil dua peran, yakni sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Sebagai isteri, ia bertugas untuk melayani kebutuhan keluarga dan sebagai ibu ia berperan merawat dan membesarkan anak-anak dengan suasana kasih sayang. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan baginya untuk bekerja atau berdagang untuk membantu suami mencari nafkah. Seperti yang terjadi di desa tanjung setia yang mempunyai kelompok perempuan pekerja yang membantu suami untuk menafkahi anak-anak dengan berdagang ikan. Setiap pagi hari ibu rumah tangga pergi kepasar untuk berjualan ikan kepada masyarakat sekitar tersebut, sampai dengan siang hari mereka kembali pulang kerumah. Mereka mencari nafkah seperti halnya kaum laki-laki, hal pokok yang perlu digarisbawahi tanggung jawab antara isteri dan suami dalam

keluarga adalah sama dalam menafkahi keluarga. Bentuk pekerja ini (didalam atau diluar rumah) harus dilihat sebagai upaya mengembangkan diri serta ungkapan cinta yang tulus kepada suami, anak dan seluruh keluarga.

Islam sesungguhnya tidak melarang dan menekan pihak perempuan dalam bidang pekerjaan, baik pekerjaan di dalam rumah maupun diluar rumah. Seorang istri boleh bekerja jika salah satu jumlah keadaan yang memperbolehkan isteri bekerja diluar rumah, tetapi keluarnya isteri dari rumah untuk bekerja tidak berakibat buruk bagi dirinya, suaminya, anak-anaknya, dan masyarakatnya. Dalam hal ini islam telah meletakkan syarat-syarat tertentu bagi perempuan/isteri yang ingin bekerja diluar rumah dalam meningkatkan taraf ekonomi yaitu:

1. Karena kondisi keluarga mendesak
2. Harus persetujuan suami
3. Keluar bersama mahramnya
4. Tidak berdesak-desak dengan laki-laki dan bercampur baur dengan mereka.
5. Pekerjaan tersebut sesuai dengan tugas seorang perempuan.²³

²³ Syaikh Mutawalli As-asya'Rawi, *Fikh Perempuan Muslim: Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karier* (Jakarta : busana dan perhiasan, 2005), h. 141.

Dewasa ini, kesadaran akan kesejajaran peran antara laki-laki dan perempuan dalam lingkungan ekonomi semakin meningkat. Peran perempuan dianggap sebatas kegiatan rumah, mengurus anak, dan memasak. Namun, di era modern ini, peningkatan kebutuhan hidupkan serta besarnya biaya kebutuhan rumah tangga dibutuhkan kerja sama antar anggota keluarga. Atas dasar itulah yang kemudian keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi tidak bisa dihidari.²⁴ Maka dari itu ibu rumah tangga desa tanjung setia membantu menafkahi keluarganya dengan berjualan ikan, dikerenakan begitu banyak kebutuhan keluarga mereka belum terpenuhi.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan di dasari oleh dua hal yaitu kesempatan dan tuntutan.

a. Kesempatan

Faktor kesempata ini ditinjau dari perkembangan industry yang kian maju, sehingga secara tidak langsung kebutuhan tenaga kerja guna pelaksanaan industry tersebut. Banyak pekrjaan pada sebuah perusahaan tertentu baik yang sifatnya industry maupun kerja sosial yang membutuhkan keahlian wanita seperti keperawatan, kedokteran, sekertaris, bidan da lainnya.

²⁴ Siti muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikn Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: Said Media Group, 2011), h. 32

b. Tuntunan

Hal lain yang menyebabkan perempuan terlibat dalam pekerjaan karena faktor ekonomi keluarga lemah. Dalam islam, perempuan boleh bekerja apabila rumah tangga memerlukan biaya untuk pengeluaran kebutuhan primer *dan* skunder. Atau karena suami telah meninggal atau sedang sakit dan rumah tangga tidak memiliki pendapatan lain selain dari suami.²⁵

Islam telah memberikan kemuliaan pada kaum perempuan, dimana sebagai isteri dan ibu rumah tangga, semua itu karena besar peranannya, mulia risalahnya dan resiko tanggung jawabnya. Dialah sosok manusia yang selalu bekerja keras mendampingi suami dan anak-anaknya, tempat terhibur tatkala mendapat tekanan hidup. Perempuan-perempuan ini merupakan tonggak dalam pembinaan generasi muda yang mandiri serta sebagai semangat suami untuk bekerja dengan giat. Perempuan atau isteri yang soleha akan berhasil melaksanakan peranan yang agung tersebut jika mereka mampu melayani suami, anak-anak, dan rumah tangganya.

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Dimana keluarga dapat

²⁵ Husein Syahatan, *Op.Cit*, h.141.

dipelakukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalamnya masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan dinamika zaman terdapat pergeseran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila masa sebelumnya isteri hanya bertanggung jawab terhadap urusan domestik semata, maka perkembangan kemudian tidak sedikit istri yang bekerja diluar rumah dengan alasan penghasilan suami yang dinilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

1. Perempuan Sebagai pedagang (Pedagang Ikan)

Indonesia sebagai Negara kepulauan memiliki puluhan ribu pulau yang dipersatukan oleh laut dengan panjang garis pantai 81.000 km, bentang dari ujung Barat Indonesia (sabang) sampai timur (merauke). Wilayah perairan laut ini memiliki beragam 7.000 species ikan. Terdapat beragam potensi sumber daya alam beserta energy yang dapat dikelola melalui sumber daya perairan, dan perikanan. Upaya pemanfaatan sumber daya alam baik diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui tersebut memerlukan modal manusia dan teknologi tepat guna.²⁶

²⁶ Siti Amanah dan Narni Farmayanti, *Pembudayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 58

Masyarakat perikanan Nusantara (2004) menyebutkan bahwa potensi lestari sumber daya ikan laut diperkirakan sebesar 6,4 juta ton pertahun dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 5,12 juta ton per tahun atau sekitar 80% dari potensi lestari, dan baru dimanfaatkan sebesar (pada tahun 2002, atau baru 78,13%). Potensi lain yaitu potensi mengembangkan budidaya laut seluas 2 juta ha dengan volume 46,73 juta ton per tahun terdiri dari budidaya ikan, (kakap, kerapu, gobia), udang, budidaya moluska (kerang-kerang, mutiara, dan teripang) dan budidaya rumput laut.²⁷

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (Beatley, *et al.* 1994). Wilayah pesisir memiliki karakteristik yang khas (Dahuri, 2001) yang berbeda dengan wilayah daratan (*terrestrial upland*). Ekosistem pesisir memiliki tiga ciri yang menantang dibandingkan dengan pengelola pada ekosistem didarat maupun dilaut lepas. Ketiga ciri tersebut adalah:²⁸

1. System lingkungan alam konfleks
2. Pemanfaatan yang sangat beragam, dan
3. Kepemilikan.

²⁷ *Ibid.*, h. 31.

²⁸ *Ibid.*, h. 32.

Masyarakat pesisir merupakan suatu komunitas memiliki wujud dan unsur kebudayaan spesifik, antara masyarakat pesisir di satu wilayah dengan wilayah lainnya. Wujud kebudayaan tersebut menurut Koentjaraningrat, ada tiga, yaitu wujud ideil, wujud aktivitas, dan wujud fisik. Unsur kebudayaan sendiri ada tujuh hal, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi, organisasi sosial, sistem ekonomi, sistem religi dan kesenian. Nelayan sebagai bagian dari masyarakat pesisir diartikan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.²⁹

Dari permasalahan ekonomi keluarga atau kemiskinan, maka perlu adanya usaha untuk memanfaatkan sumber dan peluang ekonomi tersebut agar memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik yaitu dengan cara mencari dan menciptakan pekerjaan sendiri serta masyarakat atau individu mempunyai skill atau kemampuan berdagang, sehingga akan berjalan dengan baik.

Peran perempuan mencari nafkah dikarenakan banyak hal salah satunya akibatnya perceraian dan kurangnya memenuhi kebutuhan keluarganya. Yang paling banyak dikarenakan kemiskinan yang membuat

²⁹*Ibid.*, h. 33.

perempuan atau ibu-ibu rumah tangga membantu suami mencari nafkah dengan berdagang seperti berdagang ikan.

Oleh sebab itu, dapat juga dikatakan perdagangan kecil dipedesaan merupakan proses secara meluas dengan tujuan utama untuk memenuhi nilai tambah yang tinggi dapat melalui hanya dapat dicapai melalui berapa besar keuntungan setiap hari atau perminggunya, keuntungan yang mereka peroleh cukup besar. Tetapi dalam menjalankan usaha ini harus ada kerja sama antar penjual ikan lainnya, baik itu penjual laki-laki ataupun perempuan, saling memberi masukan, dan pengertian dalam segala hal agar sama-sama memperoleh keuntungan antara nelayan dan pedagang satu dengan lainnya. Sehingga dapat lebih menjalin kekeluargaan sesama pedagang ikan dan bisa mendapatkan keuntungan masing-masing.

2. Peran Dalam Islam

a. Pandangan Islam terhadap Perempuan yang Bekerja

Ekonomi secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempejari perilaku manusia dalam mengembangkan sumber daya yang langka. Dengan demikian, ekonomi merupakan bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³⁰ Setiap agama secara definitif

³⁰ *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008). h 14.

memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tentunya memandang aktifitas ekonomi hanya sebatas untuk memenuhi hajat hidup. Dengan asumsi demikian timbul anggapan bahwa aktifitas ekonomi menjauhkan diri dari tuhan.

Islam memandang ektivitas ekonomi secara positif, semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi semakin baik, sepanjang tujuan dan prosesnya sesuai ajaran islam.³¹ jika demikian halnya, maka bukan hal yang melanggar aturan jika ada keterlibatan ibu rumah tangga ikut mengais rizki dengan profesi yang dimilikinya.

Masalah yang kini sering berkembang menjadi pembicaraan yang kontroversi antara kebolehan bekerja atau tidaknya seorang muslimah adalah karena adanya perubahan status dalam keluarga. Yang seharusnya tulang punggung keluarga adalah suami, kini mulai terbalik ada di tangan istri. Berkaitan dengan hal ini al-Qur'an telah menjelaskan dengan jelas :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ

³¹ *Ibid.*, h. 15.

لِلَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ هَٰذَا لَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

“Dan hendaklah tetap dirumah dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan Dirikanlah shalat, tunaikan zakat dan taatilah Allah dan Rosul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendaklah menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bair dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.” (QS. Al Ahzab : 33).³²

Ayat tersebut sering dijadikan dasar untuk menghalangi wanita untuk keluar rumah, sebagaimana menurut al-qur'an dalam tafsirny, yang dikutip M.Qrash shihab, menjelaskan bahwa ayat tersebut meskipun ditunjukan kepada istri-istri rosul-Nya sesungguhnya Allah bermaksud SAW, namun dalam ajaran hukumnya adalah untuk seluruh wanita berita. Kebolehan keluar rumah hanya dalam keadaan darurat.³³ Namun dalam kaitannya dengan dunia kerja Muhammad Q uthb berlainan pendapat. Beliau menjelaskan bahwa maksud ayat tersebut bukan berarti wanita tidak boleh bekerja, hanya

³² Depertemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahan, *Op. Cit*, h.304

³³ M. Qurais shihab, Wawancara Al Qur'an; *Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2007), Cet. Ke 2, h..391.

saja Islam tidak senang (mendorong) hal tersebut, Islam membenarkan mereka bekerja sebagai darurat dan tidak menjadikan sebagai dasar.³⁴

Di dalam bukunya syubuhat haula al Islam Muhammad Qutb menjelaskan lebih jauh:

“perempuan pada zaman awal Islampun bekerja, ketika kondisi menurut mereka untuk bekerja. Masalahnya bukan terletak pada ada atau tidaknya hakl mereka untuk bekerja, masalahnya adalah bahwa Islam tidak cenderung mendorong wanita keluar rumah kecuali untuk pekerjaan-pekerjaan yang sangat perlu, yang dibutuhkan oleh masyarakat, atau atas dasar kebutuhan wanita tertentu. Misalnya kebutuhan untuk bekerja karena tidak ada yang membiayai hidupnya, atau karena yang menanggung hidupnya tidak mampu mencangkupi kebutuhannya.”³⁵

Penulis lebih cendrung terhadap pendapatan kedua bahwa wanita pada dasarnya boleh bekerja selama dalam batas-batas tidak melanggar statusnya dalam aturan Islam. Disamaping itu, para perempuan pada masa Nabi SAW, aktif juga dalam berbagai bidang pekerjaan sebagai perias pengantseperti ummu salim binti Malhan yang merias antara lain shafiah binyi huyay, istri nabi Muhammad

³⁴ *Ibid.*,h.403.

³⁵ *Ibid*, h.404.

SAW, ibunda Khadijah RA, serta ada juga yang menjadi bidan dan sebagainya.³⁶

Sedikit contoh tersebut setidaknya dapat menjawab pertanyaan tentang boleh atau tidak wanita bekerja (khususnya ibu rumah tangga). Tentunya dengan melupakan kodrat kewanitaan yang harus dipegang teguh sebagai tugasnya seorang sebagai seorang ibu rumah tangga.

³⁶ *Ibid*, h.405

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA TANJUNG SETIA DAN PERAN PEREMPUAN ATAU IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBANTU MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Setia

1. Sejarah Singkat Desa Tanjung Setia

Nenek moyang Tanjung Setia yang masih ada sejak tahun 1800-an, berasal dari sekala berak, batu berak belalau yang tinggal di padang manis atau lebih dikenal dengan masigid. Wilayahnya dari wilayah Pelita Jaya berada di Pagar Dalam, sedangkan Sumur Jaya masih bernama Tanjung Setia. Pada masa itu, hidup seorang tokoh adat masyarakat masigid bernama Raden Tegi, yang punya anak bernama Raden Jaya dan sesepuh adat yang bernama Raden Saksi. Kedua orang ini lah yang membuka awal wilayah desa tanjung setia. Mulanya pada tahun 1901, terjadi kebakaran hebat yang melahap wilayah masigid yang membuat warga setempat menyusul Raden Jaya dan Raden Saksi pindah ke Desa Tanjung Setia, meski banyak juga yang masih bertahan dimasigid. Di Desa Tanjung Setia, yang diberi nama Ujung Jaya, sesuai sesuai nama pendirinya, Raden, Jaya yang sudah mempunyai anak bernama Raden Syah Alam.¹

¹ Sejarah berdirinya Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten barat Dokumentasi , 2005, h. 10,, dicatat pada tanggal 25 september 2017.

Raden Syah Alam Dan Raden Saksi kemudian mengganti nama pendukuhan Ujung Jaya menjadi Ujung Setia. Selang beberapa tahun kemudian, Raden Saksi meninggal dunia. Dia memiliki anak bernama Barang yang bergelar Gajah, karena sangking tinggi dan badannya besar. Raden Syah Alam dan Barang akhirnya pada tahun 1920-an mengganti nama pendukuhan Ujung Setia menjadi Tanjung Setia. Pada tahun 1930, datanglah kelompok masyarakat dari pesisir utara yang menetap dan mengembangkan wilayah yang bernama Bumi Agung. pada 1948-an, lambat laun datang beberapa kepala keluarga dari belalau yang membuka lahan perkebunan dan petanian di sekitar Hanura, yang sekarang dikenal orang Ham Belalau. Pada tahun 1958 datang pula beberapa KK dari Meranjat dan Kisem dan tahun 1968 datang beberapa KK dari daerah Karya Penggawa dan lay membeli wilayah masigid (Sumur Jaya sekarang). Sejak itu, Sumur Jaya menjadi wilayah kekuasaan Padang Manis (Tanjung Setia). Tak lama berlalu, Kampung Padang Manis dipecahkan menjadi 4 desa (pekon) yakni Tanjung Setia, Pagar Dalam, Tanjung Jati, dan Sumur Jaya.

2. Letak Geografis

Tanjung Setia adalah sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Secara geografis, Desa Tanjung Setia memiliki luas pemukiman 70 Ha/m² dengan jumlah penduduk

bekisar 1774 orang.² Batas wilayah Desa Tanjung Setia yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pagar Dalam dan Sumur Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Biha dan Ulok Manik, sebelah timur berbatasan dengan Samudra Hindia (Laut), dan sebelah Barat Berbatasan dengan Hutan Produksi Terbatasan.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Masyarakat Desa Tanjung Setia merupakan masyarakat perdesaan yang lumayan padat. Jumlah penduduk yang padat tersebut tentunya akan terbentuk lingkungan masyarakat yang heterogen, yaitu terdiri latar belakang yang berbeda-beda. Kegiatan sosial ekonomi masyarakat Desa Tanjung Setia. Secara data, kegiatan ekonomi masyarakat banyak dilakukan pada bidang jasa kerja seperti seperti pegawai awasta, buruh, serta perdagangan dan usaha mandiri.

Kondisi masyarakat Tanjung Setia mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Dalam penelitian ini yang penulis lakukan dilapangan bahwa penduduk Desa Tanjung Setia adalah nelayan, petani padi dan sawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² *Ibid*, h.11.

Tabel 1
Keadaan Sosial Ekonomi
Penduduk Tanjung Setia

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	510 orang
2	Pedagang	39 orang
3	PNS	30 orang
4	Tukang	10 orang
5	Guru	7 orang
6	Bidan/perawat	2 orang
7	TNI/Polri	10 orang
8	Pensiunan	7 orang
9	Sopir /Angkutan	6 orang
10	Buruh	73 orang
11	Jasa Persewaan	4 orang
12	Swasta	20 orang
13	Nelayan	100 orang

Sumber : Profil Desa Tanjung Setia³

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat Tanjung Setia petani padi serta sebagai nelayan. Masyarakat ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan TNI.

4. Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Tanjung Setia sangat menjunjung tinggi sosial budaya, hal ini tampak nyata pada partisipasi masyarakat jika adanya acara-acara yang berlangsung di Desa Tanjung Setia. Dimana masyarakat

³ Data Domunikasi Desa Tanjung Setia dan observasi 25 september 2017.

membantu seminggu sebelum adanya hajatan dirumah yang melaksanakan acara seperti perkawinan, aqiqah, khitanan dan lainnya.

Di Desa Tanjung Setia, masyarakatnya merupakan yang terdiri atas penduduk asli saja. Hubungan sosial yang mereka lakukan, mencerminkan ciri kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan sosial yang terwujud di kalangan masyarakat sangat akrab, baik dalam hubungan kerabat, tetangga, maupun hubungan pertemanan. Keakraban hubungan diantara masyarakat, sering kali mereka lakukan dalam bentuk tolong menolong, seperti tolong-menolong dalam pada suatu pernikahan, khitanan dan aqiqah. Semua wujud tolong-menolong ini merupakan kebiasaan yang berlangsung lama sejak dahulu.

Sumbangan dalam pesta pernikahan yang ada di masyarakat Desa Tanjung Setia, biasanya bersifat moril dan materil. Disamping mereka turut serta membantu memasak dan mengatur membereskan, menghias rumah, juga kadang-kadang memberikan sumbangan dalam bentuk uang atau keperluan rumah tangga. Hampir sebagian besar kerabat, baik tetangga maupun teman berkumpul untuk membantu dirumah masyarakat yang membuat acara tersebut. Sehingga seolah-olah nampak dirumah tersebut sudah berlangsung acara, karena dipenuhi orang-orang yang sedang membantu. Demikian pula dalam pesta sunatan atau khitanan, tolong menolong juga bersifat moril dan materil, walau mereka yang

datang membantu tidak sebanyak acara pernikahan. Karena pesta sunatan atau khitanan itu memang tidak semeriah acara perkawinan. Oleh karenanya, mereka yang datang untuk membantu tidak terlalu banyak dibutuhkan.

Namun setelah masyarakat sibuk mencari cara untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, ibu rumah tangga ikut menafkahi memenuhi kebutuhan keluarganya meskipun demikian masyarakat masih berhubungan baik dengan kerabat tetangga maupun teman. Keakraban hubungan mereka masih terwujud dalam bentuk tolong menolong dalam pesta pernikahan. Sifat tolong menolong yang masyarakat lakukan masih sama dengan menolong bersifat moril dan materil. Dalam arti, jika bersifat moril maka masyarakat telah membantu memasak, membereskan rumah dan sebagiannya namun tidak seperti dahulu yang semua dikerjakan oleh masyarakat melainkan pihak yang sedang mengadakan acara mendatangkan tukang masak, tukang bersih-bersih dan lainnya jadi masyarakat yang membantu hanya membantu sekadarnya saja. Jika bersifat materil bila mana di artikan itu biasanya membantu dalam bentuk uang atau barang-barang dalam kebutuhan pokok namun sekarang bantuan materil itu menjadi seperti tanggungan untuk membalas budi, jadi jika masyarakat ada yang memberikan dengan jumlah atau nominal yang

besar maka itu sama saja akan di balas dikemudian harinya jika membuat acara.

Terwujudnya sikap demikian dalam tolong-menolong pesta pernikahan karena kegiatan masyarakat kini cukup padat. Sehingga untuk tidak membuang waktu, mereka akan mebantu sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Biasanya kerabat, tetangga, atau teman yang tinggalnya berdekatan dengan yang membuat pesta, akan mewujudkan bantuan secara moril. Bagi masyarakat yang tinggal agak berjauhan atau cukup jauh, mewujudkan bantuannya secara materiil.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Tabel 2
Data atau keadaan keagaman
Desa Tanjung Setia

NO	Jenis Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	1753 orang
2	Kristen	5 orang
3	Hindu	3 orang
4	Budha	3 orang

Sumber : Profil Desa Tanjung Setia⁴

Masyarakat Desa Tanjung Setia merupakan masyarakat yang mayoritas beragama islam, sebagaimana pada table di atas yang menunjukkan bahwa masyarakat muslim di Desa Tanjung Setia berjumlah 1753 jiwa/orang. Jumlah tersebut cukup besar jika

⁴ Data Dokumentasi Desa Tanjung Setia dan observasi 25 september 2017.

dibandingkan dengan masyarakat yang beragama selain islam. Kegiatan keagamaan yang paling sering dilaksanakan kegiatan umat islam, seperti Maulud Nabi, Tadarus Taklim, dan lain sebagainya. Di Desa Tanjung Setia juga ada beberapa memeluk Islam khususnya NU yang masih melaksanakan upacara selamatan yaitu Hamil tujuh bulan, kelahiran, sunatan, serta saat-saat setelah kematian dan sebagainya. Acara selamatan ini adalah suatu adat kebiasaan yang sangat diperhatikan dan amat kerap kali dilakukan oleh hampir seluruh lapisan golongan masyarakat Islam di desa Tanjung setia ini. Selain itu selamatan yang berhubungan dengan hari-hari serta bulan besar Islam pun diperingati.

Tabel 3

Jumlah Tempat Ibadah

No	Prasarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholla	3
3	Gereja	0
4	Pure	0
5	Vihara	0

Sumber : Data Umum Desa Tanjung Setia 2017⁵

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Desa Tanjung Setia memiliki sarana ibadah sebanyak 4 buah masjid dan 3 mushola.

Adapun gambaran sosial agama ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia berinteraksi antar ibu-ibu majlis ta'lim, Kegiatan ini dilakukan di masjid yang

⁵ Data Dokumentasi Desa Tanjung Setia dan Observasi 25 september 2017.

sering melakukan pengajian rutin khusus ibu-ibu setiap minggunya yaitu setiap hari jumat. Bentuk dari kegiatan yasinan, tausiyah dan sebagainya. Kegiatan ini dimulai dari pukul 13:00 WIB s/d selesai. Kegiatan yasinan dilakukan secara bersama-sama, setelah yasinan dilanjutkan tausiyah dengan ustazah.

B. Peranan Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Atas alasan tersebut, maka peran perempuan dibutuhkan untuk membantu suami memenuhi ekonomi keluarga.

Secara teori, tujuan dari peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya sehingga tidak hanya dapat kemampuan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya, tetapi juga kemampuan ekonominya. Maka keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga baik berupa modal maupun pengetahuan berdagang, sehingga mereka mampu memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan benar.

Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga membentuk kualitas diri perempuan itu sendiri. Upaya membentuk kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan kerja dan usaha mandiri.

Usaha dagang ikan yang ada di Desa Tanjung Setia merupakan kegiatan usaha ini bisa disebut berskala mikro yang di dagang oleh perempuan. Sepeti yang disampaikan oleh bapak M. Darwan Efendi.S.Sos : “Pelaku usaha dagang ikan Di Desa Tanjung Setia setengahnya oleh para ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan banyak keluarga di Desa Tanjung setia keluarga berada di garis dimiskinan maka nya perlu peran ibu rumah tangga dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya.”⁶

Pendapatan yang disampaikan oleh Kepala Desa tersebut sejalan dengan fakta lapangan saat peneliti lakukan melakukan observasi bahwa kegiatan produksi dilakukan dirumah dan di pasar-pasar terdekat. Dan pelaku industrynya pun adalah perempuan yang merupakan ibu rumah tangga. Bagi para pedagang ikan, kegiatan ini mereka lakukan tidak sebatas untuk membantu ekonomi keluarga atau membanu suami menafkahi keluarga, melainkan juga guna sebagai sarana mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian. Seperti yang di ungkapkan Ibu Wati : “Usaha berdagang ikan yang saya tekuni untuk membantu ekonomi keluarga, juga untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian ibu-ibu rumah tangga

⁶ M.Darwan Efendi.S.Sos, *Kepala Desa Tanjung Seti, Wawancara*, 25 September 2017.

dek. Dari usaha dagang ikan ini saya menjalin silaturahmi sesama menjadi tambah baik lagi.”⁷

Menurut ibu wati, kegiatan berdagang ikan ini yang dia tekuni merupakan upaya dalam membantu pendapatan keluarga, namun kegiatan tersebut juga dijadikan ibu rumah tangga menubuhkan kemandirian dalam diri mereka.

Begitu juga dengan dengan pedagang ikan lainnya, yaitu Ibu Meranah. Menurut beliau, kegiatan usaha berdagang ikan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan memanfaatkan waktu luang. “ Sebagaimana ibu rumah tangga, pasti aktifitas di rumah tidak begitu padat, jadi banyak waktu luang dan pendapatan nelayan melimpah maka dari itu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dagang. Disisi lain, sejak kecil saya terbiasa ikut dagang dengan orang tua, sehingga saya sudah ada pengalaman dalam kegiatan usaha mandiri”.⁸

Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga dapat di implementasikan di berbagai bidang, seperti usaha berdagang ikan laut. Kegiatan tersebut dilakukan sekitar pasar tempat tinggal, sehingga aksesnya mudah dijangkau dan tentunya juga para perempuan dapat menjalankan fungsinya baik sebagai pelaku maupun ibu rumah tangga.

Pengelolaan dan pengawetan ikan oleh para perempuan di Desa Tanjung Setia dilakukan secara alami dan simpel oleh ibu rumah tangga.

⁷ Ibu Wati, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia, Wawancara*, 25 September 2017.

⁸ Ibu Meranah, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia, Wawancara*, 25 September 2017.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sartina : “ Pengelolaan dan pengawetan ikan ini saya buat dengan cara pengelolaan yang simple dengan memanggang ikan dan cara mengawet ikan mentah nya dengan memberi ikannya es batu dengan di tutup rapat-rapat dek, dan ada juga di asap, jadi semua itu bisa bertahan selama 2 hari lebih.”⁹

Dari tanggapan salah satu ibu rumah tangga pedagang ikan diatas mengungkapkan bahwa pengelolaan pengeawetan ikan dengan memanggang (diasap) dan memberi ikan dengan es batu pada ikan.

Aktifitas perempuan dalam kegiatan usaha dagang ikan secara tidak langsung akan memberi peluang bagi ibu rumah tangga dalam mengelola kemampuan dirinya, seperti kemampuan berdagang yang baik, dan mengelola keuangan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Tambat : “Kegiatan saya sebagaipedagang ikan memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Saya belajar bagaimana cara berdagang yang baik dan mengelola keuangan.”¹⁰

Dari uraian di atas cukup jelas bahwa peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga diimplementasikan melalui kegiatan usaha berdagang ikan secara baik. Disampaikan juga, kegiatan usaha tersebut bukan hanya sebatas membantu pendapatan keluarga, tetapi juga sebagai sarana

⁹ Ibu Lekok, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

¹⁰ Ibu Tambat, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

mengembangkan potensi diri dan menjalin siratuhrahmi dengan baik lagi dengan masyarakat.

C. Kegiatan Ibu Rumah Tangga dalam usaha berdagang ikan

Masyarakat Desa Tanjung Setia merupakan masyarakat perdesaan yang kegiatan ekonominya terdiri dari berbagai bidang, baik bidang jasa tenaga kerja, pedagang dan lainnya. Masyarakat perdesaan ini persaingan ekonominya sangat ketat, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka tinggal. Walaupun dihadapi dengan persaingan yang ketat, masyarakat desa perlu memacu diri agar dapat bertahan dalam persandingan tersebut, sebagaimana yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Tanjung Setia, yaitu partisipasi perempuan dalam kegiatan usaha berdagang ikan. Partisipasi ibu rumah tangga dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah upaya mencari kemandirian ekonomi dan menjadi pedagang lebih baik lagi. Hasil usaha tersebut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan makan, pakaian, pendidikan, dan lainnya. Berikut data perempuan usaha dagang ikan Desa Tanjung Setia :

Tabel 4
Perempuan pedagang ikan Desa Tanjung Setia

No	Pedagang Ikan	Nama suami	Pekerjaan Suami	Jumlah anak	Penghasila/ minggu
1	Wati	Andi	Petani	3 orang	RP. 800.000; (-/+)
2	Sartina	Mahdiyanto	Nelayan	2 orang	Rp. 750.000; (/+)
3	Meranah	Agus	Buruh Tani	2 orang	Rp. 780.000; (-/+)
4	Tambat	Aldi	Ojek	2 orang	Rp. 600.000; (-/+)
5	Mani	Ari	Buruh Tani	2 orang	Rp.500.000; (-/+)
6	Sangkut	Duan	Buruh Tani	1 orang	Rp. 700.000; (-/+)

Sumber Data: Hasil Wawancara Kepada pedagang ikan Desa Tanjung Setia.¹¹

Data di atas merupakan data para ibu rumah tangga dengan sampai penjualan 20-50 kg lebih perharinya. Jumlah penjualannya berbeda-beda, sehingga pendapatan pun berbeda-beda disesuaikan dengan jumlah yang ikan kejual. Sektor usaha berdagang ikan merupakan sektor usaha yang sangat menjanjikan dan sangat laris kejual. Hal ini dikarenakan ikan merupakan jenis makanan yang setiap harinya dikonsumsi oleh setiap masyarakat Indonesia, baik dari masyarakat kota maupun desa.

Usaha dagang ikan di Desa Tanjung Setia telah ada sejak lama hingga sekarang. Namun dalam memulai usaha ini karena bermacam-macam penyebab tetapi kebanyakan karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi

¹¹ *Observasi dan Wawancara Terhadap Penjualan Ikan, Desa Tanjung Setia, 25 September 2017.*

keluarga seperti sandang, papan, pangan dan pendidikan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Sartina : “Usaha dagang ikan ini sudah saya tekuni sejak lama sampai sekarang dek, sebelum banyak para ibu rumah tangga yang berjualan. Semenjak saya mulai usaha ini alhamdulillah kebutuhan keluarga saya lumayan terpenuhi dari sandang, papan, pangan dan pendidikan anak.”¹²

Ibu Sartina merupakan salah satu usaha berdagang ikan yang telah lama memulai hingga sekarang. Jumlah yang dijual sekitar 30-50 kg lebih perharinya. Maka pendapatan perharinya melihat banyak yang mereka jual, begitu juga dengan rugi.

Menurut ibu Meranah :

“Saya benjualan perharinya baru sekitar 20-30 kg. Tetapi sekarang sudah bertambah banyak masyarakat/ penduduknya bertambah jadi penjualan lebih banyak dan yang menjualnya lebih banyak, keuntungannya juga melihat berapa banyak kita jual begitu juga dengann rugi. Saya juga bukan untung terus dek tetapi sering juga rugi seperti penyebabnya kurang nya es yang kita beri, sepi nya penduduk yang kepasar dan sebagainya ”¹³

Pada kegiatan usaha berdagang ikan yang dilakukan oleh sebagian besar yang berdagang di pasar adalah para ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia baik itu penjualan ikan mentah (basah) maupun ikan asap. Mereka berjualan ikan ini dengan berbagai lokasi (desa) seperti pasar biha, pasar sumur jaya, pasar ngambur dan lainnya. Seperti ibu Wati tetapi dia berdagang ikan asap tidak berdagang ikan mentah (basah): “Saya berdagang ikan asap ini dari tahun 1998 sampai sekarang dek, saya sebelum dijual sore seperti ini membakar atau melakukan pengasapannya dulu. Setelah itu paginya dijual hingga siang hari, tetapi sebelum pergi saya memasak untuk sarapan anak-

¹² Ibu Sartina, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

¹³ Ibu Meranah, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

anak dan suami ,menyiapkan keperluan sekolah anak dan keperluan suami saya ke sawah”¹⁴

Kegiatan ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia ini dilakukan setiap hari, dari pagi hari sampai siang hari untuk mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga. Sehingga kegiatan usaha tersebut dapat terus berjalan dan berkembang.

Usaha berdagang ikan di Desa Tanjung Setia merupakan ibu rumah tangga yang sehariannya melaksanakan rumah, seperti merawat anak, membersihkan rumah, mencuci dan lain sebagainya. Namun karena besarnya kebutuhan rumah tangganya seperti penghasilan suami yang tidak mencukupi, maka mereka memilih turut andil dalam membantu suaminya memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sebagaimana diungkapkan ibu Tambat : “Sebelum saya jadi berdagang ikan, saya hanya ibu rumah tangga yang kegiatannya ya seperti ibu rumah tangga lainnya, ngerawat anak, nyuci baju dan memasak. Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makanya saya mencoba berdagang ikan membantu kebutuhan rumah tangga”¹⁵. Senada dengan penuturan Ibu Mani : “Saya berdagang ikan ini tujuannya membantu suami dek, sehingga pendapatan suami saya yang kecil bisa ditopang hasil berdagang ikan ini”¹⁶

¹⁴ Ibu Wati, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

¹⁵ Ibu Tambat, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

¹⁶ Ibu Mani, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga adalah guna membantu suami memenuhi kebutuhan rumah tangganya seperti memenuhi gizi dan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan dari penjelasan dari Ibu Sangkut yang responden dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tercukupi setelah dia memulai usaha dagang ikan. Suaminya yang bekerja sebagai buruh tani padi, penghasilannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

“Suami saya kerja dek, sebagai buruh tani padi saja. Kalau pendapatan suami saya saat bekerja setiap hari kira sekitar 50 ribu. Ya cukup gak cukup dek penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau Cuma mengandalkan suami dek. Apalagi saat waktu panen atau penanaman padi sudah selesai. Kalau dengan tambahan penghasilan saya ya alhamdulillah lumayan cukup dek”.¹⁷

“Penghasilan saya di usaha dagang ikan ini rata-rata Rp. 700.00/minggu dek, karena setiap harinya saya membawa ikan kepasar sekitar 40 kg lebih, hasil sudah dipotong modal. Penghasilan juga melihat seberapa banyak membawa ikan nya. Sebelumnya saya Cuma ibu rumah tangga bisanya seperti membersihkan rumah, memasak dan mengurus anak dan suami. Tapi sejak saya coba buka usaha dagang ikan. Alhamdulillah dari berdagang ini saya bisa bantu suami terutama membantu biaya nyekolahkan anak-anak”.¹⁸

Ibu Sangkut sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan setelah memulai usaha dagang ikan tersebut, ia mendapatkan tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-

¹⁷ Ibu Sangkut, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

¹⁸ Ibu Sangkut, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

harinya, serta membantu suami dalam membiayai kebutuhan rumah dan pendidikan anaknya.

Pada penjelasan diatas tentang peran telah dijelaskan bahwa suatu perbuatan seseorang dengan cara dalam menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Secara peran, suami merupakan kepala rumah tangga yang memiliki kewajiban menafkahi keluarganya, sedangkan istri yang melayani suami serta anak-anaknya.

Di era globalisasi saat ini, aplikasi peran tersebut saklek. Dalam kegiatan menafkahi, istri pun dapat mengambil peran tersebut, tetapi menggantikan posisi suami sebagai kepala rumah tangga. Karena tujuan dari peran istri dalam menafkahi adalah untuk membantu suami terhadap memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Peran perempuan dalam memenuhi ekonomi rumah tangga sangat dibutuhkan manakala penghasilan suami tidak mencukupi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga merupakan gambaran hubungan kerja sama yang baik dalam keluarga, sehingga keduanya saling menopang dalam pencapaian kehidupan sejahtera. Pencapaian kehidupan sejahtera dalam keluarga dapat diukur dari terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, dan papan termasuk pendidikan.

Sarana dalam pencapaian kehidupan sejahtera pada keluarga di antaranya dengan usaha dagang ikan. Seperti yang dilakukan Ibu Nisa yang

merupakan pedagang ikan. Usaha ikan dilakoninya memberikan pengaruh yang besar dalam mensejahterakan kehidupan keluarganya.

Penghasilan yang diperoleh saat itu tidak mencukupi, namun pada tahun saya melihat cara berdagang dan bertanya kepada ibu-ibu yang masih berdagang. Tetapi sekarang kami bisa menikmati hasilnya seperti bisa membeli motor dan memperbaiki rumah. Seperti yang disampaikan Ibu Sartina : “Saya dulu yang hanya sebagai ibu rumah tangga, setelah saya melihat dan bertanya kepada ibu yang berjualan saya menjadi bisa berjualan dan mendapatkan hasil yang membuat kebutuhan saya menjadi tercukupi dan kita bisa membeli motor untuk suami untuk mengantarkan anak saya sekolah dan mengantarkan saya kepasar dan bisa merombak dikit-dikit rumah saya dek.”¹⁹

Penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Sartina, sebagai responden. Beliau menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarganya tercukupi setelah dia memulai dengan baik setelah dia berdagang ikan. Suaminya bekerja sebagai ojek, penghasilannya kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari.

Menurut peneliti, usaha berdagang ikan yang ada di Desa Tanjung Setia memberikan kontribusi yang besar, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya saja, melainkan juga sebagai sarana membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Sehingga peran perempuan dalam

¹⁹Ibu Sartina, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

memenuhi kebutuhan rumah tangga berdampak luas baik pada keluarga maupun masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh pak M. Darwin Efendi.S.Sos yang merupakan kepala desa setempat bahwa kegiatan usaha dagang ikan tersebut memberi kontribusi yang besar baik dalam kemandirian ekonomi keluarga dan membantu mengurangi pengangguran. “Saya selaku kepala desa Tanjung Setia melihat usaha dagang ikan yang ada di memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga, sehingga dari usaha mereka, kebutuhan sehari-harinya terpenuhi. Di samping itu, usaha dagang tersebut membantu dalam pengangguran masyarakat desa Tanjung Setia “. ²⁰

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bersama bahwa pencapaian kesejahteraan keluarga terutama dalam ekonomi tidak hanya tertumpu pada peran suami saja, tetapi peran isteri pun sangat dibutuhkan. Keterlibatan isteri dalam kegiatan ekonomi tentunya juga disesuaikan dengan kemampuannya.

Ibu rumah tangga juga mempunyai kegiatan pengajian rutin setiap minggu nya seperti yasinan, tausiyah, dan sebagainya. Khusus ibu-ibu pedagang ikan yaitu setiap hari jumat karena setiap hari jumat tidak berdagang. Kegiatan ini dimulai dari pukul 13:00 WIB s/d selesai. Kegiatan yasinan dilakukan secara bersama-sama, setelah yasinan dilanjutkan tausiyah dengan ibu taqlim atau ustazah yang sengaja diundang. Seperti yang di

²⁰ M. Darwin Efendi.S.Sos, *Kepala Desa Tanjung Setia, Wawancara*, 25 September 2017.

sampaikan Ibu Meranah : “walaupun kami sibuk dengan kegiatan berdagang, kami juga mempunyai kegiatan pengajian di setiap hari jumat bertepatan di masjid dan kadang dirumah dari salah satu ibu-ibu Desa Tanjung Setia secara bergiliran dengan berkegiatan yasinan, dan lain lain”²¹. Senada dengan penuturan Ibu Mani : “Kami juga mempunyai kegiatan pengajian setiap minggunya dek, yang Alhamdulillah masih aktif sampai sekarang yang ditetapkan kami pada hari jum’at untuk mempertebal keimanan ibu-ibu Tanjung Setia seperti yasinan dan sebagainya”²²

Penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Meranah dan Mani , sebagai responden. Beliau menjelaskan kalau mereka juga mempunyai penajian setiap minggu yaitu hari jumat yang kegiatan nya yasinan, tausiyah dan sebagainya.

Kegiatan usaha berdagang ikan yang ada dilngkungan Desa Tanjung Setia merupakan kegiatan ekonomi mikro atau skala kecil. Dengan membantu ekonomi keluarga, maka secara tidak langsung akan menjadi solusi dalam mengatasi kemiskinan. Tentunya perlu perhatian dari pihak pemerintah maupun masyarakatpada umumnya bahwa usaha dagang ikan adalah jenis usaha mikro sangat starategis, sederhana dan menguntungkan karena jenis makanan yang selalu dikonsumsi oleh masyarakat, dan modalnya tidak besar.

²¹ Ibu Meranah, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25September 2017.

²² Ibu Mani, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

Dilihat dari pekerjaan yang ada, peran ibu rumah tangga tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu tingkat atas, menengah dan bawah. Dari data penulis diperoleh dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Katagori rendah, ibu rumah tangga (keluarga) yang memiliki peran dalam membantu ekonomi keluarga adalah ibu Tambat dan Ibu Mani. Jumlah keseluruhan ada dua orang.
 - a. Ibu tambat sebelumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga sedangkan suaminya (bapak aldi) berprofesi sebagai ojek sekitar pasar yang penghasilan tidak pasti, tetapi jika beruntung penghasilan bapak aldi perminggunya 250.000, sedangkan penghasilan ibu tambat berjualan ikan perminggunya 600.000 lebih. Karena ibu tambat bisa dibilang baru berjualan ikan. Penghasilan dicapai sudah lumayan cukup seperti : sandang, papan, pangan sudah tercukupi karena sebelum ibu tambat berdagang ikan bisa disebut belum tercukupi. Untuk pengeluaran pengeluaran sekolah masih relative kecil karena keluarga ini masih dikarunia dua anak (laki-laki dan perempuan), satu nya SD dan SMP yang biaya sekolahnya masih gratis.
 - b. Ibu Mani, sebagai ibu rumah tangga serta suami (bapak ari) yang berprofesi sebagai buruh tani penghasilan Rp. 50.000,/hari ditambah penghasilan Ibu Mani sebagai bedagang ikan Rp. 500.000,/minggu. Setelah dibantu istri kebutuhan lumayan tercukupi seperti sandang,

papan, pangan, dan pendidikannya. Jumlah anak empat (4) orang, satu anak belum sekolah, tiga anak sudah sekolah masing-masing duduk dibangku SD, SMP, SMA.

2. Katagori menengah adalah Ibu Sartina, dan Ibu Sangkut. Jumlah dua orang

- a. Ibu Sartina sebelumnya hanya ibu rumah tangga sedangkan suaminya (bapak mahdiyanto) bekerja sebagai petani padi yang tidak terlalu lebar yang mungkin hasilnya sekitar 3000.000/panen, itu juga dikurangi utang untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak. Tetapi sekarang bisa ditambah dengan penghasilan ibu Sartina yang berprofesi berdagang ikan yang penghasilannya sekitar 750.000,/minggu. Hasil yang sudah terlihat mereka sudah mempunyai motor dan untuk biaya anak sekolah dua orang , masing-masing SMP dan SMA serta biaya konsumsi.
- b. Ibu Sangkut sebelumnya ia bekerja sebagai buruh tani sedangkan suaminya (bapak Duan) bekerja buruh tani juga yang penghasilan perharinya paling tinggi 50.000/org yang pastinya tidak cukup untuk biaya hidup keluarga bapak duan, maka dari ibu membantu ekonomi keluarga dengan berdagang ikan yang penghasilannya 700.000;/minggu. Hasil dilihat perabotan rumahnya sudah lumayan banyak dan untuk biaya satu orang yang duduk dibangku SMA biayanya sekitar 150.000/bulan.

3. Katagori tinggi yang memiliki peran dalam membantu ekonomi keluarga adalah Ibu Wati dan Ibu Meranah
 - a. Ibu Wati sebelumnya hanya ibu rumah tangga sedangkan suaminya (bapak Andi) bekerja Petani yang penghasilannya berkisar sekitar 3.500.000/perpanen ditambah penghasilan istri (Ibu Wati) yang berdagang ikan Rp. 800.000/minggu. Penghasilan sudah terlihat adalah keluarga ini sudah merombak rumahnya, Jumlah anak ada tiga (3), satu masih SD, satu SMP dan kuliah (unila).
 - b. Ibu Meranah sebelumnya hanya sebagai ibu rumah tangga sedangkan suami (bapak Agus) bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya Rp.50.000,/hari yang pastinya tidak cukup untuk kebutuhan keluarga bapak agus, maka ditambah penghasilan Ibu Meranah Rp. 780.000/minggu, hasil yang sudah terlihat adalah masih merombak rumah sekarang. Anak dua orang, satu SD dan satunya belum sekolah.

D. Dampak perempuan bekerja terhadap keluarga

Perempuan dalam keluarga mencakup beberapa peranan. Peran tersebut di antaranya peran sebagai isteri, peran sebagai ibu dan juga ibu yang berkarir (bekerja).

Seorang istri, ia harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya. Seperti menjaga kebersihan rumah, melayani suami, mengatur keuangan dan lain

sebagainya. Inilah yang harus dijaga oleh seorang istri agar hubungan antar suami dan istri tetap terjalan harmonis.

Peran lainnya, yaitu sebagai ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktivitas di dalamnya. Ibu memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dalam keluarga saat ini tidak hanya sebagai istri dan ibu rumah tangga saja, melainkan ada juga yang memiliki kegiatan di luar rumah, seperti bekerja. Dalam memainkan peran ganda tersebut tentunya tidak mudah, perempuan yang memiliki peran ganda harus pandai dan cerdik dalam mengatur waktu dan perhatiannya. Sebagai contoh para ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia yang berperan sebagai berdagang ikan dipasar.

Para pelaku berdagang ikan ini merupakan perempuan yang tidak hanya memiliki peran sebagai pelaku usaha, tetapi juga sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Peran ganda tersebut mereka sikapi dengan bijak, yaitu mereka tetap menjalankan fungsi dan tugasnya dalam keluarga, walaupun kesibukan mereka dalam kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarga. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Wati :

“Saya sadar dek, walaupun saya punya usaha, saya tetap bertanggung jawab terhadap kebutuhan suami dan anak-anak saya, sehari-hari ya bersih-bersih rumah, menyaapu, mencuci, menyetrika, masak, dan mempersiapkan kebutuhan anak-anak sekolah keperluan suami. Kalau sudah selesai semua baru saya pergi berdagang. Setiap harinya ya saya mempersiapkan kebutuhan suami dan anak itu dek, sebagai ibu ya seperti pekerjaannya, Walaupun kadang capek ya saya tetap harus mengurus suami dan anak saya.”²³

Ungkapan juga disampaikan oleh Ibu Tambat :

“Bagi saya keluarga lebih utama dek, memang saya membantu suami mencari uang, tetapi tugas utama saya mengurus anak dan suami, mengurus rumah dek, seperti memasak, menyapu, mencuci, Mengurus anak dan suami, Sebagai ibu tugasnya menyiapkan dan mengurus keperluan keluarga dek. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai, baru saya fikus dengan usaha saya dek.”²⁴

Dalam uraian diatas, dapat kita pahami bahwa peran ganda perempuan dalam keluarga pada berdagang ikan tidak menjadi masalah terhadap kegiatan rumah tannganya. Mereka bisa membagi waktu keluarga dan usaha, sehingga kebutuhan suami dan anak-anaknya terpenuhi dengan baik. Terkait dengan permasalahan peran ganda yang dirasakan oleh para pedagang ikan, yaitu dalam hal mengurus anak sebelum sekolah , seperti yang disampaikan oleh Ibu Sangkut :

“Dalam menjalankan peran saya sebagai ibu, isteri dan juga sebagai berdagang ikan tidak mudah, saya harus membagi waktu menyelesaikan kegiatan rumah, mendidikan dan juga melayani suami. Tentunya saya dalam membantu suami ini, tugas dan tanggung jawab yang saya rasakan banyak juga, sehingga kadang saya merasa capek dan jenuh dengan

²³ Ibu Wati, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

²⁴ Ibu Tambat, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

aktifitas saya ini, tapi saya harus kuat ini demi kelurga yang utama untuk anak-anak saya dek.”²⁵

Upaya memainkan peran sebagai seorang pedagang ikan sekaligus ibu rumah tangga, mereka memerlukan dukungan yang besar dari keluarganya, terutama suami dan anak-anaknya. Dukungan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap pengembangan potensi serta kreatifitas perempuan dalam keluarga.

Bagi masyarakat berekonomi menengah kebawah, ketelibatan perempuan dalam ekonomi keluarga sangat diperlukan. Keterlibatan mereka dalam bidang ekonomi tentunya disesuaikan dengan kemampuannya dalam artian, pekerjaan tersebut tidak menimbulkan masalah, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sebagai contoh yang dilakukan oleh para pedagang ikan di Desa Tanjung Setia.

Keterlibatan ibu rumah dalam menopang ekonomi keluarga mendapat dukungan dari keluarga baik suami maupun anak mereka. Hal ini diungkapkan oeh Ibu Meranah yang telah memulai menjadi usaha pedagang ikan;

“Dalam menjalankan usaha dagang ikan ini dek, saya tidak langsung memulainya, tetapi saya mintak pendapatan suami saya dulu, kerana usaha yang saya tekuni akan menguras tenaga dan juga waktu. Sehingga saya perlu membicarakan kepada keluarga saya. Dan syukurnya, suami saya mendukung. Dia yang memberikan saya modal untuk usaha berdagang ikan ini. Kalau anak-anak saya nurut saja dengan suami saya,

²⁵ Ibu Sangkut, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017

karena menurut suami saya, jika usaha ikan ini sukses, anak-anak juga bisa belajar dan juga hasilnya bisa memenuhi kebutuhan mereka.”²⁶

Dari tanggapan kedua responden tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan usaha dagang ikan yang mereka tekuni mendapatkan dukungannya dari keluarga terdekatnya, sehingga beban peran ganda mereka bukan menjadi beban karena keluarga mereka dapat menyikapi dengan bijak.

²⁶ Ibu Meranah, *Pedagang Ikan Desa Tanjung Setia*, Wawancara, 25 September 2017.

BAB IV

ANALISA PERAN PEREMPUAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA

A. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Pada keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menafkahi keluarganya, seperti sandang, pangan, dan papan. Sedangkan peran ibu rumah tangga sebagai pendamping suami berperan mengelola rumah tangga seperti kebersihan rumah, pendidikan anak, mengelola keuangan suami dan lain sebagainya. Namun dalam menjalankan peran antara suami dan istri dalam sebuah keluarga terkadang tidak sesuai dikarenakan faktor ekonomi. Hal ini ditinjau dari wawancara kepada responden Ibu Tambat: “Sebelum saya jadi berdagang ikan, saya hanya ibu rumah tangga yang kegiatannya ya seperti ibu rumah tangga lainnya, ngerawat anak, nyuci baju anak dan suami dan memasak. Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makanya saya mencoba berdagang ikan membantu kebutuhan rumah tangga”

Ibu Mani: “Saya berdagang ikan ini tujuannya membantu suami dek, sehingga pendapatan suami saya yang kecil bisa ditopang hasil berdagang ikan ini”

Ibu Sangkut :

“Suami saya kerja dek, sebagai buruh tani padi saja. Kalau pendapatan suami saya saat bekerja setiap hari kira sekitar 50 ribu. Ya cukup gak cukup dek penghasilan suami saya. Kadang juga kurang kalau Cuma mengaandalkan suami dek. Apalagi saat waktu panen atau penanaman padi sudah selesai. Kalau dengan tambahan penghasilan saya ya alhamdulillah lumayan cukup dek”.

Dari tanggapan di atas dapat disimpulkan bahwa para perempuan di Desa Tanjung Setia turut mengambil peran dalam memenuhi ekonomi keluarga melalui usaha berdagang ikan.

Menurut peneliti, peran serta perempuan di Desa Tanjung Setia dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan bagian dari membantu ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya melalui kegiatan ekonomi mandiri tersebut maka akan membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara seperti yang disampaikan oleh responden pada wawancara di atas. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peran perempuan Desa Tanjung Setia dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata bertujuan pada peningkatan pendapatan ekonomi saja, melainkan juga meningkatkan kualitas diri dan menumbuhkan kemandirian perempuan itu sendiri. Seperti wawancara peneliti pada responden oleh Ibu Wati : “Usaha berdagang ikan yang saya tekuni untuk membantu ekonomi keluarga, juga untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian ibu-ibu rumah tangga dek. Dari usaha dagang ikan ini saya menjalin silaturahmi sesama menjadi tambah baik lagi.”

Ibu Meranah : “ Sebagaimana ibu rumah tangga, pasti aktifitas di rumah tidak begitu padat, jadi banyak waktu luang dan pendapatan nelayan melimpah maka dari itu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dagang. Disisi lain, sejak kecil saya terbiasa ikut dagang dengan orang tua, sehingga saya sudah ada pengalaman dalam kegiatan usaha mandiri.”

Terkait dengan pengertian membantu ekonomi keluarga bahwa kegiatan ekonomi ini mengarah pada peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Mengarah pada pengertian membantu ekonomi keluarga tersebut, maka menurut peneliti apa yang dilakukan oleh para perempaun (ibu rumah tangga) Desa Tanjung Setia merupakan suatu upaya meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan potensi dirinya, sehingga dalam kegiatan pemberdayaan tersebut, para perempuan tidak sebatas untuk meningkatkan pendapatan keluarga, namun juga sebagai sarana pengembangan diri, sehingga kualitas dirinya berkembang.

Peran perempaun peran dalam pemberdayaan ekonomi di Desa Tanjung Setia diimplementasikan, melalui kegiatan berdagang ikan dipasar. Seperti di kemukakan oleh informan Bapak M. Darwan Efendi.S.Sos selaku Kepala Desa Tanjung Setia : “Pelaku usaha dagang ikan Di Desa Tanjung Setia setengahnya oleh para ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan banyak

keluarga di Desa Tanjung setia keluarga berada di garis kemiskinan maka nya perlu peran ibu rumah tannga dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya.”

Menurut peneliti, usaha dagang ikan yang ada Desa Tanjung Setia merupakan jenis usaha rumahan dan pasar. Dengan skala mikro, hal ini dikarenakan kegiatan berdagang kecil yang dilakukan di pasar dengan jumlah ikan yang lumayan banyak.

Para perempuan Desa Tanjung Setia dalam mengelola usaha tersebut dilakukan secara mandiri baik dalam pembelian ikan, pengelolaan atau pengawetan ikan, sehingga kegiatan berdagang ikan ini lebih bersifat mandiri. Seperti responden Ibu Sartina : “Pengelolaan dan pengawetan ikan ini saya buat dengan cara pengelolaan yang simple dengan memanggang ikan dan cara mengawet ikan mentah nya dengan memberi ikannya es batu dengan di tutup rapat-rapat dek, dan ada juga di asap, jadi semua itu bisa bertahan selama 2 hari lebih.“

Pada wawancara tersebut dipahami bahwa kegiatan ekonomi melalui peran serta perempuan dilakukan supaya secara mandiri oleh para pedagang yang merupakan ibu rumah di Desa Tanjung Setia. Hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa melalui kegiatan tersebut secara tidak langsung akan memberikan peluang bagi perempuan dalam mengelola kemampuan dirinya, seperti kemampuan memimpin, mengelola keuangan dan juga

kemampuan berorganisasi, seperti yang ditemukan oleh sesponden Ibu Tambat : “Kegiatan saya sebagai pedagang ikan memberikan kesempatan bagi saya untuk mengembangkan diri menjadi lebih baik. Saya belajar bagaimana cara berdagang yang baik dan mengelola keuangan.”

Terkait dengan hasil yang diperoleh antara pedagang ikan berbeda-beda sesuai dengan jumlah produksi tiap harinya. Berikut data produksi serta hasil yang diperoleh perminggunya :

No	Pedagang Ikan	Produksi/hari	Pendapatan Bersih/minggu
1	Wati	30 kg	800,000 (-/+)
2	Sartina	25 kg	750,000 (-/+)
3	Meranah	50 kg	780,000 (-/+)
4	Tambat	40 kg	600,000 (-/+)
5	Mani	45 kg	500,000 (-/+)
6	Sangkut	46 kg	700,000 (-/+)

Dari data tersebut, kegiatan penjualan yang dilakukan pedagang ikan berbeda berkisar 20-50 kg lebih per harinya, sehingga yang diperoleh tidak sama kerana kadang rugi atau kurang dari itu hasil yang didapat. Bagi pedagang, ikan yang dijual perhari nya 50 kg perharinya, rata-rata yang diperoleh perminggu pun Rp. 500.000 rupiah lebih. Jika ditinjau dari tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membantu ekonomi keluarga melalui usaha dagang ikan yang dilakukan oleh kaum perempuan

(ibu rumah tangga) Desa Tanjung Setia memberikan dampak yang besar dalam membantu pendapatan keluarga.

B. Dampak Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Terhadap Kehidupan Rumah Tangga

Pada peneliti ini, peneliti meninjau bahwa peran perempuan di Desa Tanjung Setia dalam keluarga selain berperan isteri dan ibu juga, terdapat juga perempuan menjalankan perannya sebagai perempuan bekerja, sebagaimana data yang peneliti sajikan pada awal perubahan. Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang perempuan Desa Tanjung Setia mengambil peran sebagai bekerja atau pedagang tersebut adalah karena tuntunan ekonomi, sehingga dengan mereka tampil sebagai bekerja, diharapkan mereka dapat membantu suami menafkahi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dalam menjalankan peran ganda tersebut para perempuan di Desa Tanjung Setia tetap menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai isteri dan ibu dalam keluarga. Walaupun kesibukan mereka dalam kegiatan usaha, mereka juga tetap mengutamakan keluarga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepada responden Ibu Wati :

“Saya sadar dek, walaupun saya punya usaha, saya tetap bertanggung jawab terhadap kebutuhan suami dan anak-anak saya, sehari-hari ya bersih-bersih rumah, menyaapu, mencuci, menyetrika, masak, dan mempersiapkan kebutuhan anak-anak sekolah. Kalau sudah selesai semua baru saya pergi berdagang, Walaupun kadang capek ya saya tetap harus mengurus suami dan anak saya.”

Ungkapan juga disampaikan oleh Ibu Tambat :

“Bagi saya keluarga lebih utama dek, memang saya membantu suami mencari uang, tetapi tugas utama saya mengurus anak dan suami, mengurus rumah, mengurus rumah tangga dek. Pekerjaan saya di rumah masak, menyapu, mencuci dek. Mengurus anak dan suami, keperluannya kan banyak. Sebagai ibu tugasnya menyiapkan dan mengurus keperluan keluarga dek. Kalau pekerjaan rumah sudah selesai, lalu saya fokus usaha saya dek.”

Pada pembahasan Bab II hal. 19, dijelaskan bahwa perempuan di lingkungan keluarga memiliki beberapa peran. Peran sebagai isteri menuntut perempuan untuk mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dan tugasnya, seperti kebersihan rumah, melayani suami, mengatur keuangan dan lain sebagainya. Peran lainnya yaitu sebagai ibu dalam keluarga berarti ibu sebagai ibu rumah tangga. Ibu yang mengelola urusan rumah tangga dan beraktifitas di dalamnya, seperti merawat anak, mendidik anak, melahirkan, dan lainnya sebagainya.

Jika dikaitkan dengan kondisi perempuan di Desa Tanjung Setia, peran perempuan atau ibu rumah tangga dalam keluarganya tidak sebatas menjalankan aktifitas rumah tangga saja, tetapi juga sebagai perempuan bekerja. Menurut peneliti, para pedagang ikan dalam menjalankan peran di keluarganya telai sesuai, walaupun dalam kegiatan sehari-harinya sebagai perempuan berdagang, namun tanggung jawab peran sebagai ibu dan istri tidak terabaikan. Pelaksanaan multi fungsi dilakukan oleh ibu-ibu

berdagang ikan di lingkungan Desa Tanjung Setia memberikan dampak yang besar, baik dari segi positif maupun negatif.

Dampak positif yang bisa dirasakan oleh anggota keluarganya yaitu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Hal ini dapat ditinjau dari data hasil wawancara kepala responden secara rinci sebagai berikut :

Ibu Sangkut :

“Penghasilan saya di usaha dagang ikan ini rata-rata 100 ribu lebih setiap harinya dek, karena setiap harinya saya membaya ikan kepasar sekitar 40 kg lebih panghasilannya hasil sudah dipotong modal. Penghasilan juga melihat seberapa banyak membawa ikan nya. Sebelumnya saya Cuma ibu rumah tangga bisanya seperti membersihkan rumah, memasak dan mengurus anak dan suami. Tapi sejak saya coba buka usaha dagang ikan. Alhamdulillah dari berdagang ini saya bisa bantu suami terutama bantu biaya nyekolahkan anak-anak ”.

Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga juga dibutuhkan mana kala pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun peran tersebut tentunya juga tidak mengabaikan perannya sebagai ibu dan isteri. Dari data wawancara diatas, maka menurut peneliti peran ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia dalam kegiatan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi. Sedangkan dampak negatif para ibu rumah tangga para pedagang ikan dalam menjalankan multi perannya yaitu beban psikologis. Bertambahnya kegiatan mereka dalam membantu suami, maka bertambahlah

beban tanggung jawab yang di rasakan, sehingga terkadang mereka merasa lelah dan jenuh sebagaimana data wawancara kepada pedagang ikan tersebut:

ibu Sangkut :

“Dalam menjalankan peran saya sebagai ibu, isteri dan juga sebagai berdagang ikan tidak mudah, saya harus membagi waktu menyelesaikan kegiatan rumah, mendidikan dan juga melayani suami. Tentunya saya dalam membantu suami ini, tugas dan tanggung jawab yang saya rasakan banyak juga, sehingga kadang saya merasa capek dan jenuh dengan aktifitas saya ini, tapi saya harus kuat ini demi keluarga yang utama untk anak.”

Dalam sebuah keluarga, perempuan yang hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan isteri, tanggung jawab dan aktifitas yang dilakukan tidak sepadat perempuan yang turut andil dalam kegiatan ekonomi keluarga, sehingga dengan aktifitas yang padat tersebut, tentunya akan berdampak pada psikologis dan juga fisiknya. Maka menurut peneliti, permasalahan yang timbul bagi perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga lebih pada banyaknya aktifitas serta tanggung jawab yang diembannya, sehingga terkadang mereka merasa lelah dan jenuh yang kemudian akan berdampak pada kesehatan jasmani.

Keterlibatan perempuan dalam aktifitas ekonomi keluarga adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, kemandirian ekonomi akan mudah dicapai apabila sebuah unit keluarga mampu berpotensi yang ada pada diri mereka, seperti tenaga, pikiran, kerjasama, dan komunikatif.

Disamping keterlibatan dalam pencari nafkah sebagai salah satu tanggung jawab memenuhi kebutuhan keluarga, ibu-ibu Rumah tangga Tanjung Setia mempunyai kesadaran atau tanggung jawab lain untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diadakan setiap minggunya oleh ibu-ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia, ikut serta dalam kegiatan pengajian mingguan yang telah ada, pengajian akbar dan lainnya. Sebagaimana salah satu data wawancara kepada pedagang ikan yang disampaikan Ibu Mani: “Kami juga mempunyai kegiatan pengajian setiap minggunya dek, yang Alhamdulillah masih aktif sampai sekarang yang ditetapkan kami pada hari jum’at untuk mempertebal keimanan ibu-ibu Tanjung Setia seperti yasinan dan sebagainya”

Penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Mani, sebagai responden. Beliau menjelaskan kalau mereka juga mempunyai pengajian setiap minggu yaitu hari jumat yang kegiatan nya yasinan, tausiyah dan sebagainya. Sehingga akan terpenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan spiritual bagi keluarga tujuan merayih kehidupan kebahagiaan dunia dan akhirat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada kegiatan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga melalui usaha pedagang ikan oleh ibu rumah tangga di Desa Tanjung Setia dilakukan di pasar, secara mandiri baik secara pencarian/membeli ikan dan pengawetan ikannya. Kegiatan usaha dagang ikan yang dilakukan oleh para perempuan di Desa Tanjung Setia merupakan suatu upaya membantu ekonomi keluarga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta mengembangkan potensi dirinya, sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Indikator perubahan tersebut ditinjau dari hasil usaha berdagang ikan. Kegiatan yang dilakuka oleh para pedagang, tetapi banyaknya penjualan menjadikan hasilnya berbeda-beda..
2. Dampak peran ganda perempuan sebagai pedagang ikan di Desa Tanjung Setia terhadap keluarga memberikan dampak yang besar terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kebutuhan makan, biaya pendidikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Dalam menjalankan peran sebagai istri, ibu rumah tangga dan juga perannya sebagai perempuan bekerja, para pedagang ikan tidak melepaskan tanggung jawabnya terhadap perannya dalam keluarga. Sebelum melaksanakan aktifitas bekerja, mereka mendahulukan menyelesaikan kegiatan rumah, seperti bersih-bersih rumah, menyiapkan sarapan, mencuci pakaian dan sebagainya. Setelah kegiatan tersebut selesai, maka barulah mereka memulai aktifitas berkerja sebagai pedagang kerja. Upaya yang

dilakukan para pedagang ikan dalam menghindari konflik keluarga yaitu dengan membangun komunikasi kepada internal keluarganya, Karena aktifitas usaha dagang ikan yang mereka lakukan merupakan kegiatan yang dilakukan di pasar sekitar Desa Tanjung Setia. Oleh karenanya para pedagang ikan perlu memintak izin terlebih dahulu, suami dan anak dalam menjalankan kegiatan tersebut, sehingga dalam menjalankan aktifitas bekerja sebagai pedagang ikan mendapatkan dukungan dengan baik materi maupun moril. Kegiatan bekerja membantu suami untuk ikut mencari nafkah maka pada kesempatan lain ibu-ibu rumah tangga Desa Tanjung Setia juga melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti pengajian mingguan yang diadakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang di tetapkan hari jum'at, takbil akbar, kegiatan mengajar ngaji anak dirumah dan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada ibu-ibu pedagang ikan agar :

1. Membagi waktu untuk usaha, untuk keluarga, serta mengoptimalkan kemampuan diri untuk mendidik dan membesarkan anak.
2. Berusaha rutin menyisihkan pendapatan untuk ditabung guna pendidikan anak.
3. Memahami strategi berdagang yang baik, sehingga usaha dagang ikan dapat lebih berkembang dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar.
4. Menjalankan kerja sama dengan sesama pedagang dan dinas kebersihan pasar, agar kebersihan sekitarnya tidak tercemar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Aminah, Siti Mia, *Muslimah Karir*, Yogyakarta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Reneka Cipta, Jakarta 1991.
- Asya'rawi, Mutawalli Syaikh, *Fikh Perempuan Muslim: Penghormatan atas Perempuan, sampai Wanita Karier*, Busana dan Perhiasan, Jakarta, 2005.
- Buchorie Roqoyah, St. *wanita islam (sejarah perjuangan, kedudukan, dan peranannya*, Baitul Hikmah, Bandung 2006.
- BKKBN Konovoil, *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok UPPKS*, Lampung, 1999.
- Database Utama KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
- Daradjat Zakiah, *Islam dan Peranan Wanita*, Bulan Bintang, Jakarta, 1983.
- Depertemen agama, *al-Qur'an Dan Terjemahan*, CV Mahkota, Surabaya, 1996
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonrsia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1993.
- Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2003.
- Muri'ah, Siti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita karir*, (Semarang: Rasail Media Grou, 2011.
- Mulyanto, Dede, *Usaha Kecil dan Persoalan Di Indonesia*, Yayasan AKATIGA Bandung, 2006.

- Mujtama Ishlah Fi Mar'ah Daurul, majalah Al furqon edisi 12 tahun VIII,
- Muh., Nejatullah Siddiqi, kegiatan ekonomi dalam islam, Bumi Aksara, Jakarta 2004
- Moloeng, Lexi j, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- M. Natsir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1988.
- Nor , Faisal Hendry, *Ekonomi Media*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Namawi, Ismail H., *Ekonomi Islam-Perspektif teori, system dan Aspek Hukum*, Putra Media Nusantara CV, Surabayaya, 2002.
- Salam, Lubis, *Menuju Keluarga Sakinah, Mawadah, Warohmah*, Terbit Terang, Surabaya, 1998.
- Sangadji, Mamang Etta dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, CV ANDI OFFSET, Yogtakarta, 2010.
- Sumogningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Gamedia Pustaka Utama, Jakarta, 1994.
- Sumodiningrat, Goenawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1999.
- Syhatan, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Mema Insani, Jakarta, 2004.
- S. Nastion, *Metode Research*, bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Alumni, Bandung, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta CV, Bandung, 2004.
- Suwarno, *Teori Sosiologi*, Unila Press, Bandar lampung, 2012.
- Takariawan, Cahyani, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islam (tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat*, Solo Intermedia 2001.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008). h 14.

Yaqub, Hamzah, *Etos kerja islam*, pedoman ilmu jaya, Jakarta, 1992.

M. Qurais shihab, Wawancara Al Qur'an; Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 2007), Cet. Ke 2, h..391.

On-Line Informatika Via Internet

Mulyani, Sri “Perempuan, Karir Dan Rumah Tangga” (On-Line), tersedia di: <https://srimulyaninasution.wordpress.com/woman-issue-2/perempuan-karir-dan-rumah-tangga-inner-conflict-yang-tak-kunjung-selesai.htm>. (30 juli 2017).

Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga” (On-Line), tersedia di: <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html> (25 juli 2017).

Wahyuni, “pengertian nafkah” (On-Line), tersedia di: http://search.srpcache?p=pengertian+nafkah&ei=UTF-/pengertian-nafkah/LATOIT/posts/281373805344300?_rdc=1&_rdr. (1 agustus 2017).

dicatat pada tanggal 25 september 2017. Ekonomi rumah tangga, (On-Line) tersedia di: <http://www.gexcess.com/408/pelaku-pelaku-ekonomirumah-tangga-keluarga/>. (15 oktober 2017).

Wanita pekerja, (On-Line), tersedia di: <http://id.shvoong.com/com/social-R9yvZx>, (15 oktpber 2017).

Naskah Ilmiah (Skripsi)

Dewi maryam, “Perencanaan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat, study kasus pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Desa kebumen kecamatan sumberjo kabupaten tanggamus”. (skripsi pengembangan masyarakat islam UIN Raden Intan lampung, sukarama, 2015).



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Nomor: B.912-b/In.04/DD/PP.009/09/2017

Surat keterangan ini diberikan kepada :

Nama : Beti Aryani
NPM : 1341020078
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Setelah dilaksanakan Seminar Proposal Judul Skripsi pada:

Hari / tanggal : Kamis, 31 Agustus 2017

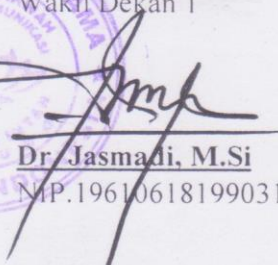
Judul awal: Perempuan dan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Tentang Peran Perempuan di
Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)

Judul akhir: Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia
Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Bandar Lampung , 13 September 2017

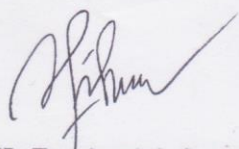
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I

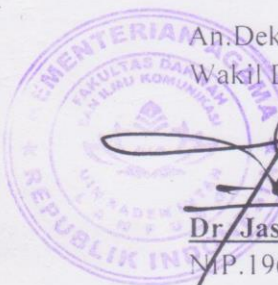

Dr. Jasmadi, M.Si

NIP. 19610618199031003

Ketua Jurusan PMI


H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos. I

NIP. 197306012003121002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. ☎ (0721) 704030

Nomor : B. 914a / UN-16/DD/PP.00.9/09/ 2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Perihal : Mohon Izin Penelitian/Survey

Kepada Yth.
Bapak Gubernur Kepala Daerah Provinsi Lampung
Cq. Kepala Badan Kesbang Pol
Di.-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

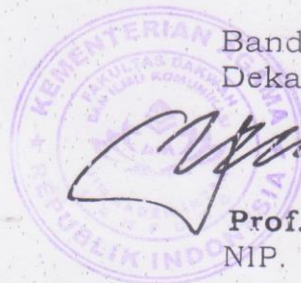
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Nomor 183 Tahun 2017, tentang penetapan judul Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Beti Aryani
Npm : 1341020078
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Peran perempuan dalam membantu Ekonomi keluarga di Desa Tanjung Setia kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat

Mohon kiranya Bapak dapat memberikan izin dan bantuan kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan survey / Penelitian guna memperoleh data penulisan Skripsi sebagaimana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bandar Lampung, 18 September 2017
Dekan,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli.M.Si
NIP. 196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama/Npm : Beti Aryani/1341020078

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Pembimbing I : DR. Jasmadi M, Ag

Pembimbing II : H. Zamhariri S.Ag. M.Sos.I

Judul yang diajukan : **Peran Perempuan Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.**

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan Konsultasi	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing II
1	25 April 2017	Pengajuan Proposal Judul		
2	3 Agustus 2017	Bimbinganan Proposal Bab I-II		
3	7 Agustus 2017	Perbaikan Bab I dan Bab II		
4	23 Agustus 2017	ACC seminar		
5	22 september 2017	Perbaikan Bab I-III		
6	13 september 2017	Bimbingan Bab I- IV		
7	3 Oktober 2017	Perbaikan Bab I- IV		
8	7 Oktober 2017	Bimbingan Bab IV-V		
9	16 Oktober 2017	Perbaikan Bab IV-V		
10	25 oktober 2017	ACC Munaqasyah		

Bandar Lampung,
Ketua Jurusan PMI

H. Zamhariri. S.Ag. M.SOs.I
NIP.197306012003121002

LAMPIRAN IV

DAFTAR SAMPEL

No	Pedagang Ikan	Nama suami	Pekerjaan Suami	Jumlah anak	Penghasila/ minggu
1	Wati	Andi	Petani	3 orang	RP. 800.000; (-/+)
2	Sartina	Mahdiyanto	Nelayan	2 orang	Rp. 750.000; (/+)
3	Meranah	Agus	Buruh Tani	2 orang	Rp. 780.000; (-/+)
4	Tambat	Aldi	Ojek	2 orang	Rp. 600.000; (-/+)
5	Mani	Ari	Buruh Tani	2 orang	Rp.500.000; (-/+)
6	Sangkut	Duan	Buruh Tani	1 orang	Rp. 700.000; (-/+)

Dokumentasi Hasil Penelitian
Di Pengawetan atau Pengasapan Ikan

Wawancara Ibu Wati



Wawancara Ibu Tambat





Wawancara Ibu Meranah



Wawancara dan cara pengawetan ikan asap



Hasil penghasapan ikan



Cara Pengawetan Ikan basah (Mentah)



Kegiatan Penjualan ikan di Pasar



Kegiatan Penjualan Ikan di Pasar